NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM OBJEK WISATA RELIGI

(Studi Multi Kasus di Astana Buju' Batu Ampar Pamekasn dan Pasarean Conkop Banyuanyar Pamekasan)

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ABD. ROZAK
NIM: F02316042

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : Abd. Rozak

NIM : F02316042

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sengguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 September 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL 20
1912BAEF288504452
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Abd. Rozak

PERSETUJUAN

Tesis Abd. Rozak ini telah disetujui

Pada tanggal 17 September 2018

Oleh

Pembimbing

Dr. H. A. Z. Fanani, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Abd. Rozak ini telah diuji

Pada tanggal 24 Oktober 2018

Tim Penguji:

1. Dr.H.A.Z. Fanani, M.Ag : .....
2. Dr. Ach. Kusaeri, M. Pd : .....
3. Dr. Samsul Maarif, M.Pd : .....

Surabaya, 24 Oktober 2018

Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ABD. ROZAK
NIM : F2316042
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
E-mail address : rozzaq.abd@gmail.c0m

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM OBJEK WISATA RELIGI

(Studi Multi Kasus di Astan Buju' Batu Ampar Pamekasan dan Pasarean Conkop Banyuanyar)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(**ABD. ROZAK**)

ABSTRAK

Abd. Rozak, 2018. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Objek Wisata Religi (Studi Multi Kasus Astana Bhuju' Batu Ampar dan Conkop Banyuanyar), Tesis, Programm Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing, Dr. H. A. Z. Fanani, M.Ag.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Objek Wisata Religi

Wisata religi lyang dilakukan masyarakat Jawa lebih mengarah kepada pengertian ziarah, yang diartikan sebagai kunjungan kepada makam orang yang sudah meninggal. Dalam hal ini juga disebut sebagai ziarah kubur. Ziarah kubur dalam agama Islam dianggap sebagai perbuatan sunnah. Kemudian dalam wisata religi, masyarakat muslim Jawa tidak hanya sebatas menikmati indahnya wisata, akan tetapi ada kegiatan yang bersifat relegius keagamaan yang dilakukan para peziarah. Tujuannya untuk mendapatkan barokah para waliyullah seperti sikap zuhud, tawadhu, istiqomah, dan dikenal dengan orang yang sangat dekat dengan tuhannya.

Fokus penelitian ini dibuat dengan tinga poin antara lain; 1) Bagaimana bentuk nilai keimanan dalam pendidikan Islam pada objek wisata religi?, 2) Bagaimana bentuk nilai ubudiyah dalam pendidikan Islam pada objek wisata religi?, 3) Bagaimana bentuk nilai muamalah dalam pendidikan Islam pada objek wisata religi ?

Penelitan ini menggunakan pendekatan multi kasus dengan rancangan multi kasus di religi astana buju' Batu Ampar dan makam conkop Banyuanyar. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dari metode penelitian ini adalah pengelola wisata, peziarah, masyarakat sekitar dan pedagang.

Hasil ini menunjukkan bahwa, (1) Bentuk nilai keimanan dalam pendidikan Islam yang ada pada objek wisata religi ialah mempunyai dimensi pendidikan ketuhanan. Para peziarah menilai bahwa wisata religi merupakan tempat mengais barokah dari Allah SWT karena wisata religi merupakan tempat pasarean para waliyullah, sehingga oleh para peziarah dimanfaatkan sebagai tempat bertawassul dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan yang mengacu kepada nilai keimanan diantaranya berdzikir dan berdo'a. (2) bentuk nilai ubudiyah dalam pendidikan agama Islam pada objek wisata religi mencakup seluruh kegiatan keagamaan para peziarah dimana objek wisata religi dijadikan sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT. (3) Bentuk nilai muamalah dalam pendidikan Islam pada objek wisata religi terdapat kegiatan yang ada dilingkungan wisata religi yang mengacu pada indikator muamalah. Idikator muamalah yang ditemukan di tempat wisata religa terdapat beberapa varian diantaranya; jual beli, ijarah dan syirkah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER i
PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI..... iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... v
ABSTRAK..... vi
DAFTAR ISI..... vii

BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Bahasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penenelitian 9
E. Kegunaan Penelitian 9
1. Kegunaan Secara Teoritis 10
2. Kegunaan Secara Praktis 10

BAB II KERANGKA TEORITIK 13
A. Konsep Nilai Pendidikan Islam 13
B. Bentuk Nilai Pendidikan..... 17
C. Bentuk Nilai Pendidikan Islam 18
D. Konsep Pariwisata 24
E. Hakikat Tawassul 28
F. Makam Buju' Batu Ampar Pamekasan dan Makam Conkop Banyuanyar 30
G. Penelitian Terdahulu 33

BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Pendekatan dan Jemis Penelitian 37
B. Strategi Penelitian 38
C. Sumber Data 38
D. Teknik Sampling 40
E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Validasi Data 45
G. Teknis Analisis Data 46
H. Sistematika Pembahasan..... 47

BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN..... 49
A. Diskripsi Astana Bhuju' Batu Ampar..... 49
1. Letak Geografis 49
2. Sejarah Bhuju' Batu Ampar..... 50
3. Fasilitas Penunjang Kenyamanan Wisatawan..... 56
4. Tata Tertib Pengunjung..... 57
5. Haul Bhuju' Batu Ampar..... 58
B. Diskripsi Pasarean Conkop Banyuanyar..... 59
1. Letak Geografis 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sejarah Conkop Banyuanyar……..……. 60
3. Fasilitas Penunjang Kenyamanan Wisatawan…….. 63
4. Tata Tertib Pengunjung…… 63
5. Haul Masyayikh Conkop Banyuanyar……. 64
C. Paparan Data…….…… 65
1. Bentuk Nilai Keimanan Dalam Pendidikan Islam di Astana Bhuju' Batu Ampar…….. 65
2. Bentuk Nilai Ubudiyah Dalam Pendidikan Islam di Astana Bhuju' Batu Ampar…… 69
3. Bentuk Nilai Muamalah Dalam Pendidikan Islam di Astana Bhuju' Batu Ampar…… 72
4. Bentuk Nilai Keimanan Dalam Pendidikan Islam di Conkop Banyuanyar …… 74
5. Bentuk Nilai Ubudiyah Dalam Pendidikan Islam di Conkop Banyuanyar …… 78
6. Bentuk Nilai Muamalah Dalam Pendidikan Islam di Conkop Banyuanyar…… 80
D. Pembahasan…… 82
1. Bentuk Nilai Keimanan Dalam Pendidikan Islam di Astana Bhuju' Batu Ampar…… 85
2. Bentuk Nilai Ubudiyah Dalam Pendidikan Islam di Astana Bhuju' Batu Ampar…… 90
3 Benruk Nilai Muamalah Dalam Pendidikan Islam di Astana Bhuju' Batu Ampar…… 92
4 Bentuk Nilai Keimanan Dalam Pendidikan Islam di Conkop Banyuanyar …… 96
5 Bentuk Nilai Ubudiyah Dalam Pendidikan Islam di Conkop Banyuanyar …….. 100
6 Bentuk Nilai Muamalah Dalam Pendidikan Islam di Conkop Banyuanyar…….. 102

BAB V PENUTUP……. 106
A. Kesimpulan…… 106
B. Saran……..... 107

DAFTAR PUSTAKA……. ix

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai manusia yang berperadaban tentunya tidak lepas dari budaya yang menggambarkan eksistensi dari tata nila masyarakat sendiri. Wilayah Jawa adalah salah satu deret panjang wilayah yang ada di Indonesia, karena wilayah yang terdiri antara jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur tersebut satu sama lain memiliki ciri khas kultur budaya yang berbeda. Kebudayaan Indonesia yang sangat dominan adalah kebudayaan Jawa. Dalam pandangan orang Jawa sendiri, kebudayaannya bukan merupakan suatu kesatuan yang homogen, keaneka ragaman budaya yang sifatnya regional dapat disadari oleh mereka di sepanjang daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur[1].

Oleh karenanya orang Jawa sangat senang mengukir sejarah masa lalunya disebabkan oleh pengaruh sosiokulturalnya yang masih ada. Akibatnya secara umum kehidupan masyarakat Jawa masih mempertahankan warisan budaya atau tradisi nenek moyangnya. Mereka masih terisolasi dengan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Hal ini sudah menjadi budaya yang diakui, diterima, dan di lestarikan oleh masyarakat. Kebudayaan atau tradisi yang diakui dan diterima serta dilestarikan oleh masyarakat adalah salah satu bentuk dari religi yang sampai saat ini masih banyak diperaktekkan oleh masyarakat Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Maskipun mereka memperaktekkan ritual menurut agamanya, mereka masih memperaktekkan bentuk religi yang berupa upacara ritual yang kadang kala tidak bisa dijelaskan

[1] Koentrajadiningrat,*Kebudayaan Jawa*, (Jakarta : Balai Pustaka,1984),25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alasannya. Sebagian ritual keagamaan yang kompleks dapat di kelompokkan menjadi beberapa unsur perbuatan penting dan khusus yang diantaranya sebagaimana berikut : a) bersaji, b) berdo'a, c) makan bersama, d) berkurban, e) menari dan bernyanyi, f) berprosesi, g) memainkan seni dan drama, h) berpuasa, i) bertapa, j) meditasi atau bersemedi[2].

Di zaman terdahulu Jawa menganut kepercaayaaan animisme dan dinamisme yang sangat kuat. Animisme merupakan suatu keyakinan bahwa roh-roh ninik moyang dianggap masih hidup atau masih ada. Sedangkan dinamisme adalah keyakinan terhadap benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan gaib dan kramat. Seiring masuknya agama Hindu dan Budha ke tanah jawa maka kepercayaan atau keyakinan yang dianut semakin kuat yang dalam ritual ibadahnya menggunakan jenis sesajin-sesajin terhadap roh-roh leluhur, benda-benda gaib serta dewa penyelamat[3].

Faham Animisme dan dinamisme masyarakat Jawa tetap berkembang walaupun dengan masuknya Islam ke Indonesia. Dalam kenyataananya sampai sekarang masih banyak melakukan upacara sesajin maskipun ajaran Islam melarang perbuatan tersebut, bahkan dalam Islam perbuatan tersebut dianggap sebagai perbuatan syrik. Kebiasaan-kebiasaan tersebut tidak bisa dilepaskan oleh penganut agama Islam sendiri hingga saat ini. Disatu sisi penganut ajaran agama Islam meyakini terhadap ajaran Islam akan tetapi di sisi lain secara tidak sadar bahwa ajaran agama Hindu-Budha sudah dijadikan sebagai adat istiadat masyarakat Jawa yang tidak dapat di tinggalkan.

---

[2] Koentrajadiningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Aksar Baru, 1990),378
[3] Ibid., 335

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam menjadi simbol perlawanan terhadap kerajaan majapahit yang menganut agama Hindu Budha, didalam agama Islam tidak membedaka-bedakan manusia dari statusnya dan tidak memebeda-bedakan darimana ia berasal. Semua manusia dianggap sama di hadapan Allah SWT. Hanya drajat ketaqwaanlah yang dapat membedakan. Karena agama disisi Allah SWT. hanyalah agama Islam serta agama yang mudah dicerna oleh pemeluknya

Awal penyebaran Islam di tanah Jawa diplopori oleh Wali Sanga, dan memang pada abad ke-15 M sampai 16 M peran Wali Sanga sangatlah penting dalam misi Islamisai di tanah Jawa. Menurut tradisi orang Jawa ada sembilan Wali yang dikenal dengan Wali Sanga yang masing masing dikenal dengan pemberian gelar sunan. Nama sunan merupakan kepanjangan dari susuhunan yang mempunyai arti " yang dijunjung tinggi atau tempat memohon sesuatu[4].

Dalam penyebaran agama Islam, Wali Sanga tidak hanya menyebarkan di hamparan besar pulau Jawa yang terdiri dari Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Akan tetapi, Wali Sanga juga merupakan pelopor dakwah agama Islam di pulau kecil bernama pulau Madura. Pulau Madura yang juga merupakan cakupan dari provinsi Jawa Timur merupakan pulau yang dihuni oleh penduduk yang mayoritas beragama Islam. Tidak heran jika penyebaran agama Islam di pulau Madura selalu dikaitkan dengan penyebaran Islam di pulau Jawa. Dalam penyebaran Islam dimulai dari daerah pesisir dan pedesaan. Dalam peranan penyebaran Islam di pulau Madura tidak hanya dilakukan oleh Wali Songo tetapi juga dilakukan oleh para pedagang[5].

---

[4] Rachmad, *Walisongo, Gelora Dakwah dan Jihad di Tanah Jawa*,(Solo:Al-Wafi, 2015),67

[5] Afif Amrullah, "Islam di Madura", *Akademika*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2015), 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Rifai dalam Subahrianto, dalam penyebaran Islam secara intensif di Jawa termasuk pulau Madura diawali dari datangnya seorang ulama Islam dari Campa yang merupakan ipar dari raja Majapahit. Ulama tersebut merupakan tokoh yang sangat berpengaruh dalam penyebaran Islam di tanah Jawa. Beliau adalah Ali Rahmatullah yang dipanggil Raden Rahmad yang dikenal dengan julukan Sunan Ampel. Dalam misi penyebaran agama Islam, Raden Rahmat atau sunan ampel membentuk struktur organisasi pertama untuk menjalankan programnya secara teratur, sebagaimana berikut[6];

1. Pulau Jawa dan Madura dibagi menjadi beberapa wilayah, pada satu wilayah kerja ada yang diangkat *badal* (pengganti) atau wakil untuk membantu wali
2. Dalam penyebaran agama Islam bisa sukses, maka diusahakan mendamaikan agama Islam dengan tradisi Jawa.
3. Dalam mendirikan pusat Pendidikan Agama Islam, maka dibangunlah masjid pusat.

Dengan dibentuknya struktur organisasi pertama oleh Sunan Ampel, maka Sunan Ampel mengutus salah satu muridnya Syeikh Maulana Ainul yakin yang dipanggil Raden Paku dengan julukan Sunan Giri untuk mengislamkan masyarakat wilayah Madura dan Lombok.

Diwilayah Madura Sunan Giri mengutus dua muridnya yang dari keturunan bangsa Arab, yakni di Madura bagian timur dan barat. Sayyid Yusuf Al- Anggawi untuk penyebaran Islam di Madura bagian Timur seperti Sumenep dan pulau-pulau disekitarnya, dan Sayyid Abdul Mannan Al-Anggawi untuk Madura bagian barat yakni Pamekasan, Sampang dan Bangkalan. Sayyid Yusuf

[6] Ibid, 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Anggawi dimakamkan di Desa Talang Pulau poteran yang berhadapan dengan pelabuahan kalianget. Sedangkan Sayyid Abdul Mannan al-Anggawi dimakamkan di Desa Pangbetok Kecamatan Proppo Pamekasan, yang lebih dikenal dengan julukan buju'Kosambih. Kemudian Syekh Abdul Mannan mempunyai putra yang bernama Syeikh Basyaniah yang dijuluki buju' Tompeng. Syeikh Basyaniah dimakamkan di daerah batu ampar Proppo Pamekasan. Sampai saat ini pemakaman di batu ampar menjadi wisata religi yang banyak dikunjung oleh para peziarah dari Madura dan luar Madura[7].

Masyarakat Madura sebagaimana masyarakat Jawa pada umumnya masih mempertahankan warisan budaya leluhurnya, diantaranya budaya ziarah ke makam-makam orang yang sudah meninggal dunia. Oleh karena masyarakat Jawa masih bisa mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada di wilayahnya sampai saat ini, mereka memiliki keyakinan untuk berziarah terutama ke makam para Wali. Di Madura misalnya yang merupakan bagian dari wilayah Jawa Timur selain makam Syaikhona Kholil juga terdapat makam Buju' Batu Ampar Pamekasan dan makam Conkop Banyuanyar. Kedua makam ini oleh masyarakat jawa dijadikan sebagai salah satu tujuan ziarah. Kemudian kegiatan berziarah ke makam para wali adalah salah satu bentuk wisata religi.

Menjelajahi objek wisata religi dalam suatu momen dan suatu kesempatan akan sangat terasa menyenangkan. Selain di wilayah Jawa, Wisata religi ini juga ditemukan di Madura salah satnya adalah diPamekasan. Pamekasan adalah salah satu kabupaten di pulau Madura yang luasnya 792,24 km terletak setelah

[7] Ibid., 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangkalan dan sampang yang juga termasuk wilayah Jawa Timur yang hanya di pisah oleh jembatan Nasional Suramadu.

Mayoritas masyarakat Pamekasan beragama Islam, sementara sisanya beragama Hindu, Budha, Kristen, dan Kristen Katolik. Besarnya jumlah penduduk Pamekasan beragama Islam bisa di lihat dari banyaknya jumlah Masjid, Madrasah Diniyah dan Pesantren[8]. Di lihat dari perspektif keagamaan, masyarakat pamekasan mempunyai tingkat religiusitas yang sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat dengan ditegakkannya syariat Islam secara totalitas misalnya kewajiban sholat puasa, zakat dan menunaikan ibadah haji. Dilihat dari perspektif kekayaan alam dan budayanya, pamekasan secara luas memang dikenal dengan kerapan sapinya dan kabupaten batik. Namun yang tidak kalah pentinganya, Pamekasan memiliki kekayaan alam berupa tempat wisata, seperti wisata sejarah,museum daerah, wisata pantai, dan wisata religi. Dari semua wisata yang ada, wisata yang menjadi andalan kabupaten pamekasan adalah wisata religi antara lain makam Buju' Batu Ampar, wisata religi ini merupakan wisata yang paling ramai dikunjung oleh masyarakat wilayah Jawa Timur, khususnya wilayah Madura. Bagi masyarakat pamekasan, nama pasarean makam buju' batu ampar sangat melekat, karena pusara batu ampar merupakan pusara yang mempunya nilai sejarah tersendiri. Letak makam buju' batu ampar berada di desa pang betok kecamatan Proppo kabupaten Pamekasan dengan jarak sekitar 15 km dari kota pamekasan. Pada umumnya orang-orang yang berkunjung ke makam buju' batu ampar pamekasan punya tujuan dan niat baik akan merasakan ketenangan batin. Kesan tersebut diperoleh karena pusara batu

[8] Pemkab Pamekasan, *Ensiklopedi Pamekasan,(Alam, Masyarakat dan Budaya),* Vol.1, (Klaten; PT Sejati,2010, 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ampar merupakan makam para ulama', rentetan para pejuang agama islam di pulau Madura khusunya dan memiliki karomah yang setara dengan para wali songo yang dikenal khalayak masyarakat Jawa.

Selain makam Buju' Batu Ampar ada juga makam conkop Banyuanyar yang sangat kramat dan sangat ramai dikunjungi. Makam conkop Banyuanyar merupakan pasarean Kyai Istbat Bin Ishaq[9]. Beliau adalah salah seorang ulama kharismatik yang terkenal dengan kezuhudan, ketawadhuan dan kearifannya. Kyai Istbat merupakan salah satu keturunan waliyullah besar di pulau Madura yaitu kyai Cendana alias Sayyid Zainal Abidin dari kwanyar Bangkalan. Beliau juga merupakan pendiri Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan yang didirikan pada tahun 1787 M/1204 H[10].

Hal yang menarik dengan keberadaan makam Buju' Batu Ampar dan makam Conkop Banyuanyar ialah banyaknya wisatawan untuk berziarah dengan beraneka ragam tujuan, dimana tujuan para peziarah sekaligus kegiatan yang dilakukan di tempat wisata tidaklah bertentangan dengan ajaran agama Islam. kegiatan yang dilakukan tidak hanya seperti yang dilakukan ketika ziarah pada umumnya seperti baca yasin dan tahlil. Akan tetapi ada banyak kegiatan dilakukan disana yang tentunya mengacu kepada ajaran agama .

Dengan memperhatikan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin mengangkat judul penelitian " NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM WISATA RELIGI (STUDI MULTI KASUS DI MAKAM

---

[9] Samsuddin, *Wawancara Mengenai Makam Conkop Banyuanyar*, Pamekasan 24 Maret 2018

[10] Wiyonggo Seto, *Banyuanyar Sesepuh Para Kyai*, http://wiyonggoputih.blogspot.co.id pesantren,(03-04-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BUJU' BATU AMPAR DAN MAKAM CONKOP BANYUANYAR PAMEKASAN)

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Setelah mengamati serta menginventarisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam objek wisata religi Buju' Batu Ampar dan Makam Conkop Banyuanyar Pamekasanserta pelaksanaan ritual para peziarah dan kegiatan sosial masyarakat, maka muncul masalah-masalah yang sangat menarik yang perlu dicari jawabannya. Masalah-masalah yang perlu dicari dan diungkapkan antara lain adalah;

a. Tentang keberadaan wilayah makam Buju' Batu Ampar dan makam conkop Banyuanyar Pamekasan
b. Pandangan masyarakat terhadap keberadaan Makam Buju' Batu Ampar dan Makam Conkop Banyuanyar
c. Tentang motif kedatangan para peziarah di makam Buju' Batu Ampar dan makam Conkop Banyuanyar Pamekasan

2. Batasan Masalah

Maksud dan tujuan dari penetapan batasan masalah dalam penelitian ini adalah agar pembahasan tidak terlalu melebar sehingga meluas dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Untuk memfokuskan permasalahan yang akan diteliti dan menghindari bias maka peneliti membatasi pokok-pokok bahasan yang akan di urai. Berikut merupakan batasan masalah dalam penelitian ini;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bentuk nilai-nilai pendidikan Islam di Wisata Religi Batu Ampar dan Makam Conkop Banyuanyar
b. Pandangan masyarakat terhadap keberadaan Makam Buju' Batu Ampar dan Makam Conkop Banyuanyar
c. Tentang mutif kedatangan para peziarah di makam Buju' Batu ampar dan makam Conkop Banyuanyar Pamekasan

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk nilai keimanan dalam pendidikan Islam pada objek wisata religi makam buju' Batu Ampar dan makam Conkop Banyuanyar?
2. Bagaimana bentuk nilai ubudiyah dalam pendidikan Islam pada objek wisata religi makam buju' Batu Ampar dan makam Conkop Banyuanyar?
3. Bagaimana bentuk nilai muamalah dalam pendidikan Islam pada objek wisata religi makam buju' Batu Ampar dan makam conkop Banyuanyar?

D. Tujuan Penenelitian

1. Untuk mengetahui bentuk nilai keimanan dalam pendidikan Islam pada objek wisata religi makam buju' Batu Ampar dan makam conkop Banyuanyar.
2. Bagaimana bentuk nilai ubudiyah dalam pendidikan Islam pada objek wisata religi makam buju' Batu Ampar dan makam conkop Banyuanyar.
3. Untuk Mengetahui bentuk nilai muamalah dalam pendidikan Islam pada objek wisata religi makam buju' Batu Ampar dan makam conkop Banyuanyar.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara teoritis
   a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang sejarah awal pendidikan Islam di Madura, sejarah Buju' Batu Ampar makam dan Conkop Banyuanyar dan keberadaan dua objek wisata religi yakni astana Buju' Batu Ampar Pamekasan Madura dan makam Conkop Banyuanyar
   b. Penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan mutlak atau referensi dalam penulisan tentang nilai pendidikan Islam.
2. Secara Praktis
   a. Penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam menjelajahi ilmu pengetahuan, serta dapat membuka cakrawala berfikir bagi peneliti sebagai bentuk tanggung jawab dalam membantu memelihara nilai-nilai sejarah Islam khususnya di Madura
   b. Penelitian ini menjadi tambahan koleksi buku penelitian di perpustakaan mengenai wisata religi batu ampar pamekasan dan nilai-nilai pendidikan didalamnya.

F. Definisi Operasional

1. Nilai-nilai: adalah sifat yang tertanam pada suatu sistem kepercayaan yang erat kaitannya dengan subjek yang memberi sebuah makna (manusia yang meyakini)[11].
2. Pendidikan Islam: Ada tiga kata berkaitan dengan arti pendidikan Islam yang pertama adalah *al-tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba*, yarubbu, *rabban* yang mempunyai arti mengasuh, memimpin, yang kedua adalah *al-ta'lim*,

[11] Chabib Thoha. HM., *Kapita selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang jamaknya adalah *ta'alim*, yang mempunya arti pemberian tentang sesuatu (*information*), nasihat (*advice*), perintah (*instruction*), pengarahan (*direction*), pendidikan (edukation), pembelajaran (*shcooling*), pekerjaan sebagai magang, masa belajar suatu keahliyah (*apprenticeship*). Yang ketiga adalah *al-ta'dib*, kata ini berasal dari kata addaba, yuaddibu, ta'diban yang mempunyai arti *education* (pendidikan), *discipline* (disiplin, patuh dan tunduk pada aturan). Kata al-ta'dib berasal dari kata adab yang mempunyai arti beradab, bersopan santun, tata krama, budi pekerti, akhlak, moral dan etika[12]

3. Wisata Religi: Wisata religi sebetulnya lebih mengarah kepada istilah wisata ziarah. Kemudian kata ziarah memang berasal dari bahasa arab, yaitu *zaaro,yazuuru, ziyaarotan* yang mempunyai arti berkunjung baik kepada orang yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal dunia. Namun dalam pemahaman masyaraka, ziarah diartikan sebagai kunjungan kepada makam orang yang sudah meninggal[13].
4. Astana Buju' Batu Ampar: Makam buju' batu ampar merupakan sebuah kompleks pasarean para buju' (wali Allah) yang dikeramatkan yang bertempat di desa pangbathok kecamatan proppo kabupaten pamekasan Madura[14].
5. Conkop Banyuanyar: adalah merupakan salah satu pasarean yang sangat kramat dan sangat ramai dikunjungi. Makam conkop Banyuanyar merupakan

---

[12] Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kencana Pranada Media Grup. 2010),7

[13] Ruslan Arifin *Ziarah Wali Spiritual Sepanjag Masa*, (Yogyakarta; Pustaka Timur, 2007),6

[14] PEMKAB PAMEKASAN, *Ensiklopedi Pamekasan,(Alam, Masyarakat dan Budaya),* Vol.1, (Klaten; PT Sejati,2010, 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompleks pasarean makam sesepuh pondok pesantren Banyuanyar dan dikenal sebagai waliyullah[15].

[15] Wiyonggo Seto, *Banyuanyar Sesepuh Para Kyai*, http://wiyonggoputih.blogspot.co.id pesantren,(03-04-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Konsep Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Menurut Chabib Toha Nilai adalah sifat yang tertanam pada suatu sistem kepercayaan yang erat kaitannya dengan subjek yang memberi sebuah makna (manusia yang meyakini)[1]. Menurut Muhaimin dan Najib, bahwa sesungguhnya nilai itu praktis dan efektif didalam jiwa dan manusia serta melembaga secara objektif di masyrakat[2]. Kemudian pendapat lain dikemukakan oleh Purwadarminta bahwa nilai merupakan sifat atau hal penting dan berguna bagi kemanusiaan. Menurut Gazalba dalam Thoha berpendapat bahwa nilai merupakan sesuatu yang ideal, abstarak, dalam artian nilai bukan fakta dan bukan konkrit. Tidak hanya menyankut persoalan baik dan buruk, benar dan salah yang yang menuntut pembuktian empirik, akan tetapi menyangkut pengalaman batin (penghayatan) yang dinginkan atau tidak diingnikan[3].

Terkait dengan semua pengerian nilai diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dianggap penting, berguna, dan baik untuk dijadikan sebagai rujukan dan lambing dari kualitas yang kemudian oleh individu maupun kelompok diberi bobot baik.

---

[1] Chabib Thoha. HM., *Kapita selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996), 18

[2] Purwadarminta, W.JS, *Kamus Umum Bahasa Indonesi*, (Jakarta ; Balai Pustaka, 1999), 677

[3] Chabib Toha, HM. *Kapita selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996),61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengertian Pendidikan Islam

Ada tiga kata yang diperkenalkan berkaitan dengan pendidikan Islam yang pertama adalah *al-tarbiyah* yang berasal dari kata *rabba*, yarubbu, *rabban* yang mempunyai arti mengasuh, memimpin, yang kedua adalah *al-ta'lim*, yang jamaknya adalah *ta'alim*, menurut Hans Weher dalam abuddin nata mempunya arti pemberian tentang sesuatu (*information*), nasihat (*advice*), perintah (*instruction*), pengarahan (*direction*), pendidikan (edukation), pembelajaran (*shcooling*), pekerjaan sebagai magang, masa belajar suatu keahliyah (*apprenticeship*). Yang ketiga adalah *dan al-ta'dib*, kata ini berasal dari kata addaba, yuaddibu, ta'diban yang mempunyai arti *education* (pendidikan), *discipline* (disiplin, patuh dan tunduk pada aturan). Kata al-ta'dib berasal dari kata adab yang mempunyai arti beradab, bersopan santun, tata krama, budi pekerti, akhlak, moral dan etika[4]

Kemudian pengertian pendidikan secara istilah dalam arti luas pendidikan merupakan peroses perubahan menuju pematangan diri, pencerdasan diri, dan penewasaan diri[5]. Dalam arti sempit dirumuskan dalam undang-undang sisdiknas (UU RI No.2.Th.1989) bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, bagi peranannya dimasa yang akan datang[6]. Kemudian pendidikan sebagaimana yang diutarakan oleh Ki Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intelect*) dan tubuh anak yang antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan

[4] Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kencana Pranada Media Grup. 2010),7
[5] Suparlan Suhartono, Filsafat Pendidikan, (Yoyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009),80
[6] Op Cit., 338

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak yang di didik selaras dengan dunianya[7]. Secara istilah pendidikan merupakan seni mentransfer warisan dan ilmu membangun masa depan. Pendidikan adalah proses pengembangan individu secara universal atau menyeluruh dalam lingkungan sosialnya.

Islam menjadi salah satu agama yang ajarannya diwahyukan oleh Allah SWT kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW yang terbukti memiliki ajaran yang tidak hanya bertujuan untuk mencapai kehidupan didunia semata, akan tetapa memiliki ajaran untuk kehidupan akhirat kelak. Hal ini bisa dibuktikan dengan sifat yang dimilikioleh Islam itu sendiri yaitu mengandung ajaran tauhid dan persatuan, memuliakan manusia, memandang hukum alam sebagai sunnatullah, menghargai keberadaan akal dan ilmu pengetahuan, memberikan kebebasan, keadilan kebersamaan dan persaudaraan, mendorong terciptannya akhlak mulia, mengutamkan kehidupan sosial, toleransi, kepemimpinan yang beriman[8].

Dengan ciri-ciri Islam yang disebutkan diatas maka apabila Islam di padukan dengan pendidikan maka akan mempunyai arti yang sangat luas. Sebagaimana yang diutarakan oleh sebagian tokoh bahwa pendidikan Islam adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya manusia yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah[9].

Menurut pendapat Ahmad D. Marimba bahwa "pendidikan Islam merupakan tuntunan terhadap jesmani dan ruhani melalui hukum-hukum

[7] Ibid., 338
[8] Ibid., 308
[9] Ibid., 340

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam dengan bertujuan membentuk kepribadian utama berdasarkan batasan batasan dalam Islam"[10]. Kemudian pendapat lain terkait dengan pengertian pendidikan Islam diutarakan oleh Mushtafa Al-Ghulayaini adalah "penanaman akhlakul karimah terhadap jiwa peserta didik dalam masa pertumbuhannya dan memberikan petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak peserta didik meresap dalam jiwanya yang kemudian menghasilkan wujud keutamaan, kebaikan dan senang untuk berbuat demi kecintaannya terhadap tanah air"[11].

Dari pengertian yang diutarakan oleh para tokoh terkait dengan pengertian pendidikan Islam diatas dapat disimpulkan dengan mengacu kepada suatu pengertian bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana didalam membimbing, mengarahkan, dan membina kepribadian utama dengan berlandaskan nilai-nilai Islam.

3. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Menurut Ruqoiyah M. dalam Hasibuan butong perpendapat bahwa "nilai pendidikan Islam merupakan sesuatu yang ada pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, norma dan aturan yang ada dalam pendidkan Islam yang erat kaitannya dengan akidah, ibadah, syariah dan akhlak. Menurut rajab dauri, nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat yang tertanam dalam pendidikan Islam"[12]. Dari beberapa pendapat terkait dengan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah ciri khas atau sifat yang melekat yang terdiri dari aturan dalam agama Islam.

---

[10] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bndung ;Al-Ma'arif, 1980), cet ke 5,15

[11]Ibid., 15

[12] Hasibuan Butong, *Nilai-nila Pendidikan Islam*, http;//hshasibuanbutong.blogspot.co.id. (25-02- 2018).1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Bentuk-Bentuk Nilai Pendidikan

Sebelum masuk kepada bentuk nilai pendidikan alangkah baiknya jika menjelaskan tentang pembagian nilai. Terdapat dua bentuk besar dalam pembagian nilai. Pertama, nilai di artikan sebagai konsep, maksudnya adalah memberi nilai atau pengukuran (*tovalue*). Kedua, nilai diartikan sebagai penetapan hukum atau bentuk penilaian (*to evaluate*)[13]. Bentuk-bentk nilai pendidikan dapat juga dibedakan berdasarkan definisi apa ” yang diingini” dan apa ”yang disukai. Dalam artian, bukan berarti semua yang diingini seseorang bisa disukai atau diterima olehnya. Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa keinginan adalah ungkapan tentang kebutuhan biologis dan diri dan atau tuntutan fisik. Keinginan tidak harus selalu berada pada taraf yang diterima atau diingini secara sosial. Untuk mencapai taraf tersebut, keinginan harus diukur dengan norma-norma lain yang lebih tinggi daripada sekedar kesenangan fisik. Artinya. Keduanya mengekspresikan keinginan yang didasarkan atas indra dan emosi pada satu sisi dan keinginan yang didasarkan atas akal pada sisi yang lain.

Menurut Hery Noer dan Munzier Suparta,” Bentuk nilai pendidikan dapat dibedakan dengan mendefinisikan apa yang diingini dan apa yang disukai”. Dalam artian setiap dikehendaki seseorang belum tentu di sukai atau di cintai dan diterimanya. Kemudian nilai pendidikan jika dikaitkan dengan keinginan dapat berbentuk apa yang dingini oleh setiap individu atau perorangan, dan apa yang sukai semua orang atau taraf sosial.

[13] Hery Noer dan Munzier Suparta, *Pendidikan Kini dan Mendatang*,(Jakarta: CV.Triasco, 2013),136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada dua hal terkait dengan pembahasan perbandingan nilai pendidikan ditinjau dari sudut pandang keinginan. Yang pertama ialah *instrumen value*yaitu ada ketika seseorang memandang sesuatu sebagai suatu hal yang sangat penting dan berarti karena adanya suatu kebaikan yang melekat padanya. Dan yang kedua adalah *instrinsic value*yaitu suatu hal dianggap baik bukan hanya hal itu baik dalam memperoleh tujuan tertentu, akan tetapi karena eksistensi dari hal itu benar-benar baik. Maksudnya nila baik dari suatu hal itu tidak bergantung pada hal lain, akan tetapi memang muncul dari karakteristik asli yang timbul dari dirinya[14].

C. Bentuk-Bentuk Nilai Pendidikan Islam

Islam melihat adanya nilai mutlak dan nilai instrinsik (*instrinsic value)* yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai. Sedangkan nila-nilai lain yang termasuk amal baik dan shaleh dalam Islamtermasuk pada nilai instrumental (*instrumen value*). Yang berfungsi sebagai alat dan prasyarat untuk memperoleh nilai tauhid. Nilai-nila instrumental itulah yang dalam prakek kehidupan banyak di hadapi oleh manusia[15].

Kemudian macam-macam nilai dalam pendidikan Islam sangatlah banyak dan kompleks, namun nilai pendidikan Islam dilihat dari sumbernya dapat dibedakan menjadi tiga macam[16] antara lain;

1. Nilai Ilahiyah (*nash*) yaitu nilai yang lahir dari keyakinan (*belief*), berupa petunjuk dari supranatural atau Tuhan yang dapat berupa;

---

[14] Ibid, 137

[15] Ahmadi, *Idiologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 121-122

[16] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Dasar Opasionalnya*,(Bandung: Trigenda Karya, 1993), 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Nilai iman atau keimanan

Iman adalah membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan[17]. Membenarkan dengan hati berarti menerima ajaran yang di bawa oleh rosulullah saw. Kemudian maksud dari mengikrarkan dengan lisan adalah mengucapkan dua kalimat syahadat dengan bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah SWT, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad utusan Allah SWT. Lalu maksud dari mengamalkan dengan anggota badan adalah, hati meyakini, anggota tubuh melakukan dengan beribadah sesuai dengan fungsinya[18]. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 47.

وَيَقُولُونَ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَبِٱلرَّسُولِ وَأَطَعْنَا ثُمَّ يَتَوَلَّىٰ فَرِيقٌ مِّنْهُم مِّنۢ
بَعْدِ ذَٰلِكَ ۚ وَمَآ أُو۟لَٰٓئِكَ بِٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾

Dan mereka berkata: "Kami Telah beriman kepada Allah dan rasul, dan kami mentaati (keduanya)." Kemudian sebagian dari mereka berpaling sesudah itu, sekali-kali mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman[19].(QS. An-Nur: 47)

Jika dilihat dari penggunaan kata iman dalam Al-Qur'an, akan memperoleh dua pengertian dasar[20], yaitu:

1) Iman dengan pengertian membenarkan (tasdiq) adalah membenarkan berita yang datangnya dari Allah SWT dan Rosul-Nya. Dalam salah satu intisari hadits shahih dijelaskan bahwa Rosulullah pernah ditanya

[17] Agus Hasan Bashari, *Kitab Tauhid* (Jakarta: UII, 2001), 2
[18] Abdul Hafidz, *Risalah Aqidah* (Jakarta: Aulia Press, 2007), 3
[19] QS. An-Nur: 47
[20] Abdul Rohman Abdul Kholid, *Garis Pemisah Antara Kufur Dan Iman*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh malaikat Jibril tantang makna iman yang kemudian dijawab oleh Rosulullah swa bahwa iman itu adalah engkau beriman kepada Allah SWT, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rosul-rosul-Nya, hari kiamat dan engkau beriman bahwa Qodar baik dan buruk semuanya dari Allah SWT.

2) Iman dengan diartikan sebagai amal perbuatan atau beriltizam dengan amal: segala perbuatan kebajikan yang tidak bertentangan dengan hokum yang digariskan oleh syara'.

b. Nilai Ubudiaha atau Ibadah

Secara bahasa Ubudiyah atau Ibadah bersal dari dua akar kata (mufrodat), yang pertama adalah *al-ubudiyah* yang berarti *al-khudhu'* (ketundukan) dan *adz-dzillu* (merendahkan diri). Yang kedua adalah Al-Ibadatu yang berarti at-Tha'atu (ketaaatan) dan *at-tanassuku* (ritual ibadah)[21]. Ibadah secara bahasa adalah taat pada perinah, tunduk, patuh, ikut dan do'a. Kemudian ibadah dalam arti taat dijelaskan dalam Al-Qur'an surat yasin ayat 60;

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَـٰبَنِىٓ ءَادَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا۟ ٱلشَّيْطَـٰنَ ۖ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾

" Bukankah Aku Telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu[22].(QS. Yasin: 40)

[21] Nabil Fuad Al-Musawwa, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung : Syamil Cipta Media, 2005), 92

[22] QS. Yasin: 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum pengertian ibadah ialah mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Dalam pengertia inilah ibadah dimaksudkan sebagai tugas hidup manusia[23]. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56;

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

" Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku[24]". (QS. Al-Dzariyat ayat 56)

Kemudian secara khusus ibadah dimaknai sebagai perbuatan manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rosululah saw, atau disebut ritual, seperti: shalat, zakat, puasa, dan lain-lain. Segala perbuatan itu secara psikologis merupakan keadaan yang sifatnya kejiwaan maupun lahir yang bisa memberikan corak kepada segala perilaku lainnya.

Ditinjau dari pengaplikasiannya, ibadah dapat dikategorikan kedalam tiga bagian, antara lain[25];

1) Ibadah jesmaniyah-rohaniyah, yaitu ibadah yang merupakan perpaduan antara jesmani dan rohani. Seperti halnya pelaksanaan solat dan puasa.
2) Ibadah rohaniyah-amaliyah, ialah bentuk perpaduan ibadah antara rohani dengan harta, semisal zakat, sodaqoh, infaq dan hadiah.

[23] Abdul Rohman Abdul Kholid, Op.Cit., 93
[24] QS. Al-Dzariyat ayat 56
[25] Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006), 244-247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Ibadah rohaniyah, jesmaniah dan amaliyah, misalnya adalah pelaksanaan ibadah haji.

Ditinjau dari segi sifat dan bentuknya, ibadah dapat dikategorikan ke dalam lima hal antara lain[26];

1) Ibadah lisan dalam artian ibadah dalam bentuk perkataan, seperti halnya berdzikir, berdo'a, memuji Allah SWT dan membaca Al-Qur'an.
2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang bentuknya tidak dapat ditentukan. Seperti menolong sesama, dan merawat janazah.
3) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang dapat ditentukan jenisnya atau bentuknya, seperti solat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
4) Ibadah yang dalam pengaplikasiannya adalah menahan diri, seperti puasa, i'tikaf, wukuf di arafah dan ihram.

c. Nilai Muamalah

Muamalah secara etimologi mempunyai arti saling berbuat. Kata ini mencerminkan aktifitas seseorng dengan orang lain atau beberapa orang dalam memenuhi kebutuhan masing-masing[27]. Kemudian pengertian muamalah secara istilah adalah "hubungan antara manusia dalam usaha mendapatkan alat-alat keutuhan jesmaniah dengan cara sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran dan tuntunan agama"[28]. Dalam gama Islam terdapat norma dan etika yang sifatnya wajar dalam berusaha mencari kekayaan

[26] Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), 63

[27] Nasrun Haroen, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama,2007), 1

[28] Ibid, h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memberikan kesempatan terhadap perkembangan kelangsungan hidup manusia dibidang muamalah di hari kemudian.

Dalam arti lain masalah muamalah ini diatur sedemikian rupa agar manusia bisa memenuhi kebutuhannya tanpa memberi mudhorat kepada yang lain[29]. Ada beberapa hal yang termasuk pada kegiatan muamalah antara lain, tukar menukar barang, jasa, jual-beli, upah kerja, pinjam meminjam, serikat dan lain sebagainya.

Dari pengertian muamalah yang dijelaskan di atas dapat difahami bahwa muamalah adalah pengetahuan tentang kegiatan transaksi manusia yang mengacu pada hukum-hukum Islam, mengenai perbuatan dalam hidup manusia yang diperoleh secara terperinci dari dalil-dalil syara'. Ruang lingkup muamalah dalam Islam adalah seluruh kegiata muamalah manusia berdasarkan aturan-aturan dalam Islam yang berupa hukum-hukum yang di dalamnya berisi perintah dan larangan seperti wajib, sunah, haram, makruh dan mubah, yang tentunya menyangkut hubungan vartikal dan horizontal, yakni hubungan anatara manusia dengan tuhannya dan antar sesama[30].

2. Nilai Insaniah (produk budaya yakni nilai yang lahir dari budaya masyarakat baik secara individu manupun kelompok) yang dapat berupa; 1) nilai etika. 2) Nilai Sosial. 3). Niai Estatika

[29] Nazar Bakri, *Problem Pelaksanaa Fiqih Islam*, (Jakarta; Raja Grafindu Persada, 1994), 57

[30] Hendi Suhendi, *Fiqih Mumalah*, (Jakarta: Raja Grafindu Persada, 2007), h.65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian bentuk nilai menurut Notonagoro dapat dibedakan kedelam beberapa hal sebagai berikut[31];

1. Nilai material merupakan segala sesuatu yang berguna bagi unsur manusia.
2. Nilai Vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengendalikan kegiatan atau aktivitas.
3. Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani Manusai. Nilai kerohanian dibedakan menjadi empat macam. *Pertama* adalah nilai kebenaran atau rasional yang bersumber dari akal manusia (nalar, rasio, cipta, dan budi). *Kedua* nilai keindahan, yaitu nilai yang bersumber dari rasa Manusia (prasaan, estatika). *Ketiga* nilai moral, atau kebaikan, yaitu nilai yang bersumber dari unsur kehendak kemauan(karsa, etika). *Keempat* adalah nilai religious, yaitu nilai ilahiyah, kerohanian yang tinggi dan mutlak yang bersumber dari keyakinan atau kepercayaan Manusia.

D. Konsep Pariwisata

1. Pengeratian pariwisata

Secara etimologi kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta , yaitu ”pari” dan ”wisata”. Pari mempunyai arti berulang-ulang, sedangkan kata wisata mempunyai arti bepergian atau perjalanan[32]. Secara utuh kata pariwisata mempunyai arti bepergian atau perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan pengertian lain, pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara berulang ulang dari satu tempat ke tempat lain. Kemudian Dariyono berpendapat bahwa ”pariwisata merupakan suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggal sehari-

[31] Ahmadi, *Idiologi Pendidikan Islam Pararadikma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet 1, 122

[32] Oka A. Yoeti, 1987, 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari. Alasan dilakukannya hal ini bukan jujuan semata-mata ingin melakukan suatu pekerjaan untuk bermata pecahariaan. Kemudian kata wisata dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela yang sifatnya sementara dengan tujuan menikmati daya tarik objek wisata. Sedangkan orang yang melakukan kegiatan wisata disebut wisatawan.

Secara termenologi menurut Nyoman S. Pandit, pariwisata diartikan sebagai suatu kegiatan manusia yang bepergian dalam waktu sementara ke tempat-tempat tujuan diluar tempat tinggalnya dan tempat kegiatan sehari-hari[33].

2. Jenis-jenis Pariwisata

Jenis pariwisata sebagaimana yang dijelaskan oleh Nyoman S. Pandit terbagi kedalam beberapa hal sebagaimana berikut[34]; 1) Wisata Kewsehatan. 2) Wisata Olahraga. 3) Wisata Budaya. 4) Wisata Komersial. 5) Wisat Industri. 6) Wisata Politik . 7) wisata Sosial. 8) Wisata Bahari. 9) Wisata Pertanian. 10) Wisata Cakar Alam. 11) Wisat Pilgrim (wisata ziarah). 12) Wisata Baru. 13) Wisata Bulan Madu.

3. Pengertian Wisata Religi

Istilah ”wisata” berasal dari bahasa sangsekerta VIS yang mempunyai arti ”tempat tinggal masuk dan duduk”. Seiring dengan perkembangan bahasa, istilah tersebut kata Vicata dalam bahasa Jawa kawi kuno disebut dengan wisata yang mempunyai arti bepergian. Kemudian arti kata wisata di kembangkan sebagai sebuah perjalanan yang dilakukan secara sukarela

[33] Nyuman S. Pandit, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. (Jakarta: Pradnya Paramita, 2002),30

[34] Ibid.,31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

,dalam waktu sementara dengan tujuan menikmati indahnya daya tarik obyek wisata[35].

Wisata religi sebetulnya lebih mengarah kepada istilah wisata ziarah. Kemudian kata ziarah memang berasal dari bahasa arab, yaitu *zaaro,yazuuru, ziyaarotan* yang mempunyai arti berkunjung baik kepada orang yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal dunia. Namun dalam pemahaman mayoritas masyaraka, ziarah diartikan sebagai kunjungan kepada makam orang yang sudah meninggal. Dalam hal ini juga disebut sebagai ziarah kubur. Ziarah kubur dalam agama Islam dianggap sebagai perbuatan sunnah, yaitu apabila mengerjakan mendapatkan pahala dan apabila meninggalkan tidak mendapatkan dosa. Sebenarnya tradisi ziarah kubur sudah ada sebelum Islam namun dilakukan secara berlebihan sehingga Rosulullah sempat melarangnya. Namun tradisi ziarah kubur ini dianjurkan kembali dengan bertujuanuntuk mengingat kematian[36].

Ziarah kubur itu adalah sunnah Rasulallah saw., sebagaimana hadits riwayat Ahmad, Muslim dan Ashabussunan dari Abdullah bin Buridah yang diterima dari bapaknya bapaknya, bahwa Nabi saw bersada[37]:

كُنْتُ نَهَيْتُكُم عَنْ زِيَارَةِ القُبُورِ, فَزُورُوهَا, وَفِي رِوَايَةٍ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُم.. بالآخرة

"Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, namun kini berziarahlah kalian!. Dalam riwayat lain; '(Maka siapa yang ingin berziarah kekubur,

[35] Khodiat Ramaini, *Kamus Pariwisata dan dan Perhotelan*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1992), 123

[36] Ruslan Arifin *Ziarah Wali Spiritual Sepanjabg Masa*, (Yogyakarta; Pustaka Timur, 2007),6

[37] Sutejo Ibnu Pkar, Panduan Ziarah Kubur, (Cirebon: CV. Aksarasatu, 2015), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendaknya berziarah), karena sesungguhnya (ziarah kubur) itu mengingat-kan kalian kepada akhirat'. (HR.Ahmad, Muslim dan Ashabussunan).

Terkait dengan adab ziarah kubur terdapat hadits dari Nabi Muhammad, saw yang diriwayatkan dari 'Aisyah ra, bahwa sesungguhnya jika beliau ziarah kubur, beliau berkata[38].

السلام عليكم دار قوم مؤمنين، وإنا إن شاء الله بكم لاحقون، يرحم الله المستقدمين منا والمستأخرين، اللهم اغفر لأهل بقيع الغرقد

"Semoga keselamatan tercurahkan atas kalian wahai para penghuni kubur orang-orang yang beriman. Kami insyaaallah akan menyusul kalian. Semoga Allah merahmati orang-orang yang mendahului kami dan orang-orang yang datang belakangan. Ya Allah, ampunilah para penghuni kubur Baqi' (pemakaman penduduk Madinah)".

Membaca do'a bukan berarti meminta kepada kuburan, akan tetapi memohon kepada Allah SWT untuk dirinya dan orang yang diziarahi. Terlebih apabila berziarah kepada para wali dan ulama', yaitu berdo'a mengharap barokah. Terkait dengan ziarah kubur terdapat dua tujuan, yaitu[39]:

a. Peziarah mengambil manfaat dengan mengingat mati dan orang yang mati serta tempat mereka surge atau neraka.
b. Ahli kubur mendapat kebaikan dengan perbuatan baik dan salam untuknya serta mendapat do'a permohonan ampunan.

[38] Ibid., 38
[39] Ibid., 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait dengan hikmah ziarah kubur syaikh Muhammad Jamaluddin bin Muhammad al-Qosami menyebutkan tiga hikmah dibalik anjuran untuk melakukan ziarah kubur:

a. Berdo'a untuk arwah orang yang di ziarahi dan kaum muslimin agar mendapat ampunan dan selamat dari siksa kubur
b. Sebagai muhasabah (intropeksi)
c. Hati menjadi lembut karena ziarah kubur dapat mengingatkan pada kematian dan kehidupan akhirat.

E. Hakikat Tawassul

Pembahasan perbandingan nilai pendidikan ditinjau dari sudut pandang keinginan sebagiamana yang dijelaskan di poin pertama yakni pengertian tentang nilai instrumen (*instrumen velue*) jika dikaitkan dengan nilai pendidikan Islam yang ada dalam objek wisata religi maka dapat diambil contoh adalah tawassul dimakam para wali yang oleh sebagian mayoritas kalangan muslim dijadikan sebagai perantara mendekatkan diri kepada Allah swt. Pada hakikatnya makam itu termasuk tempat suatu benda yang tidak berfungsi lagi (mayat), akan tetapi mengingat dengan penjelasan tentang kedudukan wali yang merupakan orang yang shaleh, orang yang sangat dekat dan sangat taat terhadap perintah Allah SWT sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits, maka dalam syariat Islam diperbolehkan untuk melakukan tawassul yakni semata-mata mendekatkan diri kepada Allah swt melalui perantara ziarah terhadap makam para wali.yang disebut dengan tawasul.

Sedangkan pengertian tawassul itu sendiri sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhammad Hanif Muslih "merupakan cara mendekatkan diri kepada Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui perantara (*wasilah*) atau menjadikan sesuatu yang menurut Allah mempunyai nilai, drajat dan kedudukan yang tinggi, untuk dijadikan sebagai perantara (*wasilah*) agar do'a dapat dikabulkan"[40].Banyak kalangan yang salah dalam memahami tentang hakikat tawassul, sesungguhnya orang yang bertawassul yakni berdo'a dengan sebuah perantara pada hakikatnya bukanlah menyekutukan Allah swt. Dengan sesuatu yang lain, akan tetapi mereka benar-benar percaya bahwa hanya Allah swt. yang berkuasa atas segala sesuatu. Segala sesuatu selain Allah swt. tidak bisa mengubah suatu apapun kecuali atas kehendak Allah swt. kemudian menilik terhadap pengertian tawassul di atas maka ada beberapa poin penting yang perlu dijelaskan antara lain[41];

1. Tawasul merupakan salah satu metode berdo'a dan salah satu pintu untuk menghadap Allah SWT. Maksud yang dituju sesungguhnya adalah Allah. Obyek yang dijadikan wasilah berperan sebagai mediator untuk mendekatkan diri kepada Allah. Siapapun yang meyakini di luar batasan ini berarti ia telah musyrik.
2. Orang yang melakukan tawassul tidak bertawassul dengan mediator tersebut kecuali karena memang ia mencintai dan meyakini bahwa Allah mencintainya. Jika sekiranya penilaiannya keliru maka ia akan menjadi orang yang paling menjahuinya dan paling membencinya.
3. Orang yang bertawassul berkeyakinan bahwa media yang dijadikan untuk bertawasul kepada Allah swt itu bisa memberi manfaat dan derita dengan sendirinya sebagaimana kuasa Allah dan idzin-Nya, niscaya ia musyrik.

---

[40] Muhammad Hanif Muslih, *Kesahihan Dalil Tawassul Menurut Petunjuk Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, (Jakarta: TB Albarokah, 2011) , 51

[41] As-Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Malaiki, *Mafahim Yajibu an Tashaha*, pen. Tim IKAMARU (Jakarta: Gunung Persada Press, 2010), 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tawassul bukanlah suatu kewajiban dan keharusan dalam terkabulnya do'a. Justru pada dasarnya adalah berdo'a kepada Allah swt. secara mutlak.

Parameter dalam bertawassul adalah bahwa yang dijadikan wasilah itu memiliki nilai kedudukan dan kemulyaan.Segala sesuatu yang oleh Allah swt dijadikan sebagai faktor mendekatkan diri kepada Allah swt.dan sebagai media untuk mendapatkan apa yang diinginkan itu disebut sebagagai wasilah. Kemudian dalil yang menjelaskan anjuran bertawasul terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah, 5:35

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱبْتَغُوٓا۟ إِلَيْهِ ٱلْوَسِيلَةَ وَجَـٰهِدُوا۟ فِى سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

" Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan[42]".

F. Makam Buju' Batu Ampar Pamekasan dan Makam Conkop Banyuanyar

1. Pengertian Bhuju' (Wali)

Bagi masyarakat madura, *bhuju'* merupakan gelar yang diberikan kepada seseorang yang sangat di hormati dan tentunya dalam kalangan muslim Madura, *bhuju'* merupakan orang saleh yang sangan dekat dengan Allah SWT yang tentunya oleh masyarakat Madura sangat dihormati dengan kata lain disebut dengan wali, biasanya di gunakan untuk leluhur, dalam

[42] QS. Al-Maidah: 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa jawa disebut *buyut*, yang sudah bersemayam di alam ke abadian. Oleh karena itu *bhuju'* pun kemudian di gunakan untuk menyebut makam. akan tetapi, tidak semua makam di sebut *bhuju'*, makam para leluhur yang di keramatkan saja yang di sebut *bhuju'*, di tempat seperti itulah biasanya para peziarah bertawassul dan memohon barokah melalui para *bhuju'* yang telah bersemayam[43]. Sedangkan wali berasal dari bahasa arab yaitu "*Auliya*" yang mempunyai arti "orang-orang terkasih,para pemimpin, para penolong, para pembantu"[44]. Mengenai kata wali dalamAl-Qur'an juga banyak disebutkan, diantaranya terdapat padaQS. Yunus ayat 62[45]

أَلَآ إِنَّ أَوۡلِيَآءَ ٱللَّهِ لَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ٦٢

"Ingatlah, Sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati" (QS.Yunus.10:62)

Dalam Al-Hadits Riwayat Imam Bukhori dijelaskan tentang wali-wali Allah, yang dikutip oleh Nor Amin Fattah berbunyi[46];

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم - : إن الله قال (من عادى لي وليا فقد آذنته بالحرب ، وما تقرب إلي عبدي بشيء أحب إلي مما افترضت عليه ، وما يزال عبدي يتقرب إلي بالنوافل حتى أحبه ، فإذا أحببته كنت سمعه الذي يسمع به ، وبصره الذي يبصر به ، ويده التي يبطش بها ، ورجله التي يمشي بها ، وإن سألني لأعطينه ، ولئن استعاذني لأعيذنه) رواه البخاري

[43] Pemkab Pamekasan, *Ensiklopedi Pamekasan,(Alam, Masyarakat dan Budaya),* Vol.1, (Klaten; PT Sejati,2010, 28

[44] Reinold A. Nicolson, *Tasawuf Menguak Cinta Ilahi*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo, 1993),25

[45] Al-Qur'an: 62

[46]Nor Amin Fattah, *Metode Dakwah Wali Songo*,(Pakalongan: TB Bangunan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya.

> ”Dari Abu Hurairah RA, berkata: Rasulullah SAW bersabda "Bahawa Allah subhanahu wa ta’ala berfirman, “Barang siapa memusuhi wali-Ku, maka Aku mengumumkan perang terhadapnya. Tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai dari apa-apa yang Aku wajibkan kepadanya, dan hamba-Ku itu tetap mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan-amalan sunnah hingga Aku mencintainya. Bila Aku mencintainya, Aku akan menjadi pendengaran yang ia gunakan untuk mendengar, menjadi penglihatannya yang ia gunakan untuk melihat, menjadi tangannya yang ia gunakan untuk menggenggam, dan menjadi kakinya yang ia gunakan untuk berjalan. Jika ia meminta pasti Aku beri, jika ia meminta perlindungan, nescaya Aku lindungi.”(HR. Bukhori)

2. Makam Buju’ Batu Ampar

Makam buju’ batu ampar merupakan sebuah kompleks pasarean para buju’ (wali Allah) yang dikeramatkan yang bertempat di desa pangbathok kecamatan proppo kabupaten pamekasan Madura. Makam buju’ batu ampar merupakan komplek yang sangat besar dan sangat ramai dikunjungi oleh para peziarah yang mengharap ridho dari Allah SWT. Melalui karomah para buju’ yang di semayamkan ditempat tersebut. Kemudian kompleks pemakaman dilindungi oleh tembok besar dan dapat di akses melalui pintu gerbang.[47]

3. Makam Conkop Banyuanyar Pamekasan

Makam conkop Banyuanyar merupakan salah satu pasarean yang sangat kramat dan sangat ramai dikunjungi. Makam conkop Banyuanyar merupakan kompleks pasarean makam sesepuh pondok pesantren Banyuanyar iaitu makam KH. Istbat bin Ishaq, Mohammad Arif bin Itsbat,

[47] PEMKAB PAMEKASAN, *Ensiklopedi Pamekasan,(Alam, Masyarakat dan Budaya),* Vol.1, (Klaten; PT Sejati,2010, 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nyai Rati bin Itsbat, KH. Abdul Hamid bin Itsbat juga termasuk putra dari KH. Itsbat bin Ishaq yang wafat di mekkah. Sedangkan KH. Istbat bin Ishaq merupakan pendiri pondok pesantren Banyuanyar. KH. Istbat bin Ishaq ialah satu masyayikh yang paling tua di makamkan di pasarean atau conkop Banyuanyar[48]. Kyai Istbat adalah salah seorang ulama kharismatik yang terkenal dengan kezuhudan, ketawadhuan dan kearifannya. Kyai Istbat merupakan salah satu keturunan waliyullah besar di pulau Madura yaitu kyai Cendana alias Sayyid Zainal Abidin dari kwanyar Bangkalan.Beliau juga merupakan pendiri Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan yang didirikan pada tahun 1787 M/1204 H[49].

G. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan peninjawaan pustaka peneliti banyak menemukan penelitian yang berhubungan dengan wisata religi, namun penelitian secra khusus mengenai Nilai-nial pendidikan Islam dalam objek wisata religi belum ada. Di antara penelitian yang ditemukan peneliti antara lain sebagai berikut.

Sitti Fatimah telah melakukan penelitian skripsi dengan judul trategi peningkatan daya tarik wisata religi (Studi Kasus Di makam Mbah Mudzakir Sayung Demak), dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa melaului pengembangan sarana prasarana serta sosialisasi dan promosi yang dilakukan secara aktif akan mampu mengenalkan potensi wisata religi kehalayak

[48] Samsuddin, *Wawancara Mengenai Makam Conkop Banyuanyar*, Pamekasan , 24 Maret 2018

[49] Wiyonggo Seto, *Banyuanyar Sesepuh Para Kyai*http://wiyonggoputih.blogspot.co.id pesantren,(03-04-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Persamaan penelitian terletak pada penelitian di objek wisata religi. Sedangkan perbedaanya terletak pada latar belakang sejarah serta strategi pengembangan wisata.

Na'imatul Faidah telah melakukan penelitian skripsi dengan judul Strategi promosi wisata religi di kabupaten wonosobo (Studi diskriptif kualitatif tentang promosi wisata religi di kabupaten wonosobo), dari hasil penelitian menyimpulkan strategi dalam meningkatkan promosi wisata religi adalah strategi dorong dan strategi tarik. Strategi dorong adalah diindikasikan dengan penjualan pribadi, dan promosi penjualan. Sedangakan promosi tarik diindikasikan melalui promosi periklanan, hubungan masyarakat dan informasi dari mulut ke mulut. Persamaan penelitian terletak pada penelitian di objek wisata religi. Sedangkan perbedaanya terletak pada latar belakang sejarah serta promosi wisata religi.

Khoeiriyatuzzuro telah melakukan penelitian skripsi dengan judul Kontribusi wisata religi komleks pemakaman sunan gunung jati terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Gunung Jati kabupaten Cirebon dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan adanya objek wisata religi sunan gunung jati, mampu meningkatkan perekonomean masyarakat kususnya di desa astana gunung jati kabupaten ciribon. Persamaan penelitian terletak pada penelitian tentang dampak sosial seperti sikap jujur, akhlakul karimah, religius, agamis, dan akhlakul karimah. Sedangkan perbedaanya terletak pada latar belakang sejarah serta masalah damak perekonomian masyarakat.

Herlinda telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh perkembangan Wisata Religi Sunan Ampel Terhadap Pendapatan Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Studi kasus pandangan masyarakat sekitar objek wisata religi sunan ampel), dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan adanya objek wisata religi sunan ampel memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar baik secara materil maupun non materil. Persamaan penelitian terletak pada penelitian tentang dampak sosial seperti sikap jujur, akhlakul karimah, religius, agamis, dan akhlakul karimah. Sedangkan perbedaanya terletak pada latar belakang sejarah serta masalah damak perekonomian masyarakat.

Dyah Ifansari sudal melakukan penelitian tesis dengan judul Objek wisata religi (studi kehidupan sosial dan ekonomi desa colo kecamatan dewa kabupaten kudus), dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan adanya objek wisata religi sunan muria berdampak yang sangat signifikan bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat desa colo kecamatan dewa kabupaten kudus. Persamaan penelitian terletak pada penelitian tentang dampak sosial seperti sikap jujur, akhlakul karimah, religius, agamis, dan akhlakul karimah. Sedangkan perbedaanya terletak pada latar belakang sejarah serta masalah damak perekonomian masyarakat.

Dari persamaan dan perbedaan lima penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah nilai-nilai pendidikan yang akan di jadikan subjek penelitian. Pada penelitian ketiga dan kelima akan peneliti jadikan sebagai bagian dari fokus penelitian. Pada penelitian yang ke tiga adalah tentang dampak positif bagi kehidupan sosial, berupa hal-hal yang bernilai positif seperti sikap jujur, akhlakul karimah, religius, agamis, dan akhlakul karimah. Kemudian pada penelitian yang kelima juga agak ada kesamaan dengan yang kelima yaitu berfokus pada kehidupan sosial bagi masyarakat. Bagi masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan sekitar yaitu adanya interaksi satu sama lain dengan mengedepankan serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman seperti sikap jujur, relegius, agamis, santun,ramah, berakhlakul karimah, dan lain sebgainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penilitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian diskriptif kualitatif mengingat dalam penelitian ini mengambil masalah tentang Nial Pendidikan Islam Dalam Objek wisata Religi (Makam Puju' Batu Ampar Pamekasan dan Makam Conkop Banyuanyar) dimana di dalamnya bukan menggunakan jumlah atau angka akan tetapi menggunakan diskriptif. Menurut Whitney berpendapat bahwa metode diskriptif "adalah pencarian fakta dengan menginterpretasikan secara tepat". Dalam penelitian diskriptif mempelajari serta memahami problem, tata cara yang berlaku dan situasi tertentu yang terjadi di lingkungan masyarakat, misalnya tentang hubungan, pandangan dari suatu fenomina, sikap sertakegiatan[1].

Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bisa menghasilkan karya ilmiah dengan menggunakan pendekatan metode diskriptif yang berbentuk perilaku, tulisan atau ucapan orang-orang yang dapat diamati terhadap keberadaan suatu hal yang berupa objek, klompok kebudayaan atau status klompok manusia. Kirk dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan "tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundemental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya"[2].

---

[1] Moh Nazir, *Metode Penelitian* , (Bogor; Ghalia Indonesia,2011), Cet. Ke 7,43
[2] Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Rosda Karya, 2001), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil langkah metode penelitian *case study* atau studi kasus. Studi kasus sebagaimana yang didefinisikan oleh Maxfield adalah ” penelitian tentang status subjek penelitian yang dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas”. Kemudian subjek penelitian bisa berupa individu, klompok, suatu lembaga, dan atau masyarakat. Seorang peneliti mempunyai keinginan mempelajari secara intensif latar belakang masalah dan interaksi suatu lingkungan sosial yang menjadi subjek. Dalam penelitian studi kasus bertujuan untuk memberi gambaran secara detail terkait latar belakang masalah, karakter serta sifat-sifat yang khas dari suatu kasus, atau status individu yang kemudian dari sifat-sifat khas tersebut akan dibuat suatu hal yang sifatnya umum[3].

Istilah lain terkait dengan pengertian studi kasus yaitu suatu penelitian yang hanya dilakukan pada satu objek penelitian. Satu objek yang dimaksud berupa satu orang atau lebih, satu komonitas atau lebih, satu institusi atau lembaga, bergantung dengan adanya keselarasan dalam banyak hal[4].

C. Sumber Data

Menurut Sukandarrumidi ”Sumber data merupakan segala informasi baik berupa benda nyata, sesuatu yang berniali abstark, peristiwa atau suatu kejadian baik secara kualitatif dan kuantitatif”[5]. Kemudian menurut Lofland bahwa ”sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan

[3] Moh Nazir*Metode Penelitian*, (Bogor; Ghalia Indonesia,2011), Cet. Ke 7,45

[4] H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*, (Surakarta; UNS Press), 12

[5] Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Gadjah Mada Uneversity Preess, 2006),44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumendan lain-lain[6]. Sumber data dalam penelitian kualitatif di upayakan tidak bersifat subjektif. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui;

1. Informen, menurut Maleong ”adalah orang bisa yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait situasi dan kondisi latar belakang penelitian”. orang yang mengetahui dan memahami kondisi latar belakang penelitian serta yang bisa dipercaya adalah juru kunci dan pengelola buju’batu ampar pamekasan, para pedagang, para peziarah, serta masyarakat sekitar.
2. Tempat peristiwa atau objek penelitian bisa dijadikan sebagai latar pengumpulan data dengan cara mencari informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya. Dalam penelitian ini, sebagai informasinya dapat digali dari pengamatan secara cermat mengenai kondisi dan kelengkapan lokasi. Sedangkan dari peristiwa aktivitas sehari hari para pengunjung dan masyarakat sekitar baik di astana batu ampar maupun conkop Banyuanyar dalam penelitian ini, peneliti mengetahui proses bagaimana aktivitas para pengunjung dan masyarakat sekitar sehari-harinya itu dengan pasti karena peneliti menyaksikan sendiri secara langsung.
3. Dokumen dan Arsip merupakan data yang mempunya arti yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Terlebih jika sasarannya tertuju pada latar peristiwa dan kondisi peristiwa terkini yang sedang di pelajari[7]. Dalam penelitian ini dokumen dan arsip menyangkut informasi data tentang sejarah, silsilah buju’ (wali) yang dimakamkan baik di astana batu ampar maupun

[6] Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Rosda Karya, 2001), 157

[7] H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*, (Surakarta; UNS Press), 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

conkop Banyuanyar, tata tertib pengunjung, sarana prasarana, serta data-data lain yang mendukung. Selain itu peneliti juga mengumpulkan dokumen foto kegiatan penelitian yang peneliti lakukan baik di di astana batu ampar maupun conkop Banyuanyar.

D. Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Hadari Nawawi adalah" cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadiakan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representativ atau benar-benar mewakili populasi"[8]. Kemudian menurut Lofland bahwa data pokok dalam penelitian kualitatif dapat berupa perkataan dan tindakan dan dokumen-dokumen lainnya dapat dijadikan sebagain tambahan[9].

Melalu penjelasan diatas, maka bentuk sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.* Artinya yang akan dipilih peneliti untuk menjadi sumber data dan dianggap benar-benar mengetahui masalahnya secara mendalam adalah informen yang sudah dianggap pengetahui dan dapat dipercaya.

Sejalan dengan stetmen diatas, peneliti tentunya akan memilih orang-orang yang benar-benar bisa dipercaya seta benar-benar mengetaui pokok permasalahannya secara konprehensip. Sehingga data serta informasi yang diperoleh betul-betul valid dan tidak diragukan lagi kebenarannya. Bentuk sampel dalam penelitian ini dapat diperoleh dari juru kunci, pengelola wisata religi, keturunan wali buju' Batu Ampar dan Kyai sepuh conkop Banyuanyar

[8] Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*,(Yogyakarta: Gajah Mada Unversity Presss, 1995),152

[9] Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung; Rosda Karya, 2001),153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang masih ada, tokoh masyarakat, peziarah, dan masyarakat sekitar makam buju' Batu Ampar dan makam Conkop Banyuanyar.

E. Teknik Pengumpulan data.

Pengumpulan data merupakan tahapan kegiatan yang sistematis dalam menyelesaikan suatu masalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam memecahkan suatu masalah tentunya selalu ada hubungannya antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian[10].

Ada beberapa bagian terkait dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, antara lain;

1. Pengumpulan data dengan observasi

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan indra penglihat tanpa dibantu oleh hal lain[11]. Observasi juga bisa dimaknai sebagai pencatatan dan pengamatan secara tersetruktur terhadap situasi yang tampak dan yang terjadi pada objek penelitian. Metode observasi dalam penelitian ini adalah partisipan dan Nonpartisipan. Dimana observasi partisipan adalah peneliti menjadi bagian dalam kehidupan yang di observasi. Kemudian Observasi Nonpartisipan ialah peneliti hanya sebagai seorang pengamat[12]. Peneliti menghadiri langsung ke tempat atau objek penelitian sekaligus melakukan ziarah di makam buju' batu ampar Pamekasandan makam conkop Banyuanyar sebagaimana yang dilakukan para peziarah lainnya. Yakni mulai dari awal masuk sampai prosesi seremonial ziarah selesai. Seperti mengucapkan salam sebelum melapor ke penerima tamu, melaksanakan

[10] Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor; Ghalia Indonesia,2011), Cet. Ke 7,153
[11] Ibid.,155
[12] Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*,(Yogyakarta: Gajah Mada Unversity Presss, 1995), 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wudlu' sampai masuk ke lokasi makam dan lain sebagainya. Disamping itu juga peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilokasi. Misalnya bagaimana cara penyambutan pengelola wisata religi kepada peziarah ditempat, kegiatan ritual peziarah, melihat peningglan-peninggalan sejarah, serta kegiatan masyarakat disekitar lingkungan objek wisata.

Metode observasi in dilakukan untuk menggali serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada di tempat wisata religi baik di Makam Buju' Batu Ampra maupun Makam Conkop Banyuanyar.

Berikut ini akan penulis sajikan kode Observasi ;

Kode Observasi ; O/TP/Tgl-Bln-Th

O : Observasi

TP : Topic

Tgl : Tanggal

Bln : Bulan

Th : Tahun

2. Pengumpulan data dengan wawancara (*interview*)

Wawancra adalah proses mendapatkan sebuah keterangan melalui tanya jawab langsung dengan bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan panduan wawancara (*interviw guide*)[13]. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknek pengumpulan data dengan metode wawancara bertujuan untuk dijadikan pendunkung untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan dalam

[13] Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor; Ghalia Indonesia,2011), Cet. Ke 7, 170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

objek wisata religibuju'Batu Ampar dan Makam Conkop Banyuanyar. Wawancara dilakukan dengan juru kunci dan pengelola buju' batu ampar pamekasan, para pedagang, para peziarah, serata masyarakat sekitar guna untuk menggali serta menumpulkan data atau informasi semua yang ada kaitannya dengan Nilai-nilai pendidikan Islam di makam buju' batu ampar Pamekasan dan makam Conko Banyuanyar.

Kemudian yang digunakan dalam wawancara disini adalah wawancara (interview) terstruktur;

Berikut merupakan kode wawancara yang digunakan;

Kode Wawancara (W-S Hl/Tgl-Bln-Th)

W : wawancara

Sd : Sumber Data

Tgl : Tanggal

Bln : Bulan

Th : Tahun

3. Pengumpulan data dengan dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai beberapa variabel berupa dokumen sebagai bahan catatan, foto, catatan kasus, dan lain sebagainya yang dimungkinkan bisa melengkapi data-data yang dianggap masih kurang.

Dokumen yang diteliti terdiri dari berbagai macam, seperti buku tamu, buku sejarah dan silsilah para wali makam buju' batu ampar dan makam conkop banyuanyar. Kemudian peneliti mengunakan teknik ini untuk memperoleh data yang berkaitan dengan letak geografis, sejarah makam bujuk batu ampar,peziarah, kegiatan para peziarah, masyarakat sekitar, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juru kunci makam buju' batu ampar dan makam conkop Banyuanyar serta semua yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya.

Untuk memperjelas ketiga teknis pengumpulan data di atas, berikut akan dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut;

No	Teknik	Sasaran	Tujuan
1	Wawancara	Keturunan para wali makam buju' Batu Ampar dan makam conkop Banyuanyar, Juru kunci, para peziarah, masyarakat sekitar, dan santri,	Untuk memperoleh data mengenai Nilai-nila pendidikan Islam di makam buju' Batu Ampar dan makam conkop Banyuanyar, baik yang berterkaitan dengan nilai keimanan, nilai ubudiyah, dan nilai amaliyah
2	Observasi	Kondisi wisata religi makam Bujuk Batu ampar dan Makam Conkop Banyuanyar, kegiatan para peziarah, kegiatan juru kunci	Untuk memperoleh data mengenai kondisi lingkungan, para peziarah dan kegiatan ritualnya yang erat kiaitanya dengan nilai keimanan, nilai ubudiyah, dan nilai amaliyah dan lain sebagainya, serta dampak kegiatan tersebut terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kehidupan masyarakat dan para peziarah
3	Dokumentasi	Kondisi wisata religi, Aktifitas para peziarah, sejarah, silsilah buju' (wali), sarana prasarana. dokumen foto kegiatan penelitian dan peninggalan-peninggalan para wali di astana Buju' Batu Ampar dan Conkop Banyuanyar,	Untuk Memperoleh Data Tentang Letak Geografis, sejarah makam para Wali serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan Islam di astana Bujuk Batu' Batu Ampar Pamekasan dan Makam Conkop Banyuanyar

F. Validasi Data

Validasi data merupakan keabsahan dalam penelitian, artinya keabsahan dalam sebuah penelitian sangatlah dibutuhkan mengingat hasil dari sebuah penelitian betul-betul dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Ada dua metode yang peneliti gunakan dalam mengecek keabsahan data sebagaimana berikut;

1. Metode trianggulasi

Trianggulasi adalah melakukan *recheck* dan *crosschek* perolehan data dan informasi dari lapangan penelitian untuk mengetahui komleksitas peristiwa sosial menjadi sebuah esensi sederhana. Kemudian metode trianggulasi dibagi kedalam beberapa bagian antara lain sebagai berikut; 1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Trianggulasi sumber data. 2) Trianggulasi penyidik. 3) Trianggulasi metode, dan. 4) Trianggulasi teori.

2. Review Informen

Review invormen ialah melakukan pengecekan data melalui cara dengan mengadakan diskusi dengan informen data di lapangan dengan tujuan memeriksa ulang atas informasi yang telah dapat sebelumnya[14].

G. Teknis Analisi Data

Menurut Moh Nazir teknis analisis data berarti manipulasi data dengan mengubah data mentah dari bentuk asal menjadi suatu bentuk yang sangat mudah memperlihatkan hubungan-hubungan dengan fenomina[15]. Menurut Maleong bahwa analsis data merupakan" teknis mengorganisasikan data kedalam bentuk suatu pola kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data"[16].

Maleong mengklarifikasikan tiga model analisis datadalam penelitian kualitatif yaitu, (1) metode perbandingan konstan (2) metode analisis data menurut Spradley, dan (3) metode analisis data Miles dan Habermen

Kemudian teknis analisis data yang penuls gunakan adalah analisis datamenurut Miles dan Habermen yaitu analisis model interaktif. Analsis data berlangsung secara simoltan yang dilakukan secara bersamaan dengan peroses pengumpulan data dengan alur tahapan; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

---

[14] Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung; Rosda Karya, 2001),104

[15] Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor; Ghalia Indonesia,2011), Cet. Ke 7, 304

[16] Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung; Rosda Karya, 2001),,103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini teknik analisis datamodel interaktiftersebut dapat digambarkan sebagaimana dibawah ini[17].

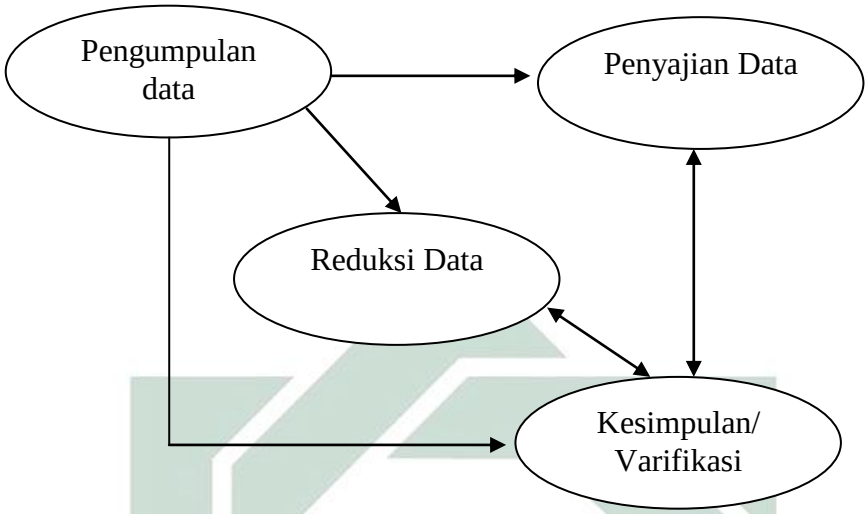

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini akan dimulai dari bab I yaitu pendahuluan dimana pada bab ini akan memaparkan mengenai; latar belakang masalah, identifikasi masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Kemudian pada bab ke II berisi penjelasan teoritis mengenai nilai-nilai pendidikan dalam objek wisata religi. Dalam penjelasn teoritis di sini akan di bagi kedalam dua bahasan utama yaitu; 1) Mengenai Nilai-Nilai Pendidikan. 2) mengenai wisata religi.

Sedangkan bab III akan di bahas mengenai metode penelitian yang diantaranya adalah waktu penelitian, tempat penelitian pendekatan dan jenis penilitian, strategi penelitian, sumber data, teknik sampling, teknik pengumpulan data, validasi data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian

[1717] Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Rosda Karya, 2001),15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ke IVadalah analisis data, kemudian yang akan dipaparkan mengenai letak geografis makam batu ampar, sejarah buju' batu ampar, peninggalan sejaran, eksistensi nilai pendidikan islam dalam objek wisata batu ampar, mutif kedatangan para peziarah,dan pengaruh keberadaan wisata religi terhadap kehidupan masyarakat ditinjau dari nilai-pendidikan islam.

Pada bab ke V berisi penyajian analsis data dan penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan dalam objek wisata religi makam buju' batu ampar pamekasan.

Dan yang terakhir adalah bab VI yang berisi tentang penurtup yang diisi engan kesimpulan dari hasil analisis penelitiandan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Astana Batu Ampar Pamekasan

1. Letak Geografis

Astana Batuampar merupakan sebutan bagi kompleks pasarean (Makam) para *bhuju'* yang di keramatkan. pasarean tersebut terletak di dusun Batuampar, Pangbathok, Kecamatan Proppo. Kompleks Astana Batuampar merupakan kompleks yang sangat besar dan ramai di kunjungi para peziarah yang mengharapkan berkah Allah SWT melalui karomah para *bhuju'* yang di semayamkan di tempat tersebut.

Kompleks pemakaman di kelilingi oleh tembok dan dapat di akses melalui pintu gerbang. Di dalam disediakan musholla untuk pria dan wanita. masing masing di lengkapi dengan tempat berwudhu' .mengigat para peziarah yang datang berasal dari berbagai tempat,bahkan ada yang datang dari malaysia,maka di kompleks makam ini pun di sediakan tempat beristirahat[1].

Deretan makam terletak di halaman paling utara ,dapat di bedakan menjadi pemakaman umum dan pemakaman keramat, pemakaman keramat di posisikan antara dua kompleks pemakaman umum. para *bhuju'* yang di makamkan di astana batuampar adalah syekh basyaniyah yang lebih di kenal dengan sebutan Bhuju' Tompeng, Syekh Su'adi atau Lattong, Syekh Khusain, Syekh Romli, Dan Syekh Damanhuri. Selain kelompok makam ini, terdapat juga kelompok makam putra-putri Syekh Damanhuri. Nama para tokoh yang

[1] Pemkab Pamekasan, *Ensiklopedi Pamekasan,(Alam, Masyarakat dan Budaya),* Vol.1, (Klaten; PT Sejati,2010), 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di makamkan, dapat diketahui dari inskripsi yang tertera pada masing-masing nisan[2].

2. Sejarah Bhuju' Astana Batu Ampar

a. Bhuju' Kosambi

Astana kosambi merupakan kompleks pemakaman yang terletak yang di sebelah timur astana batuampar, terletak di dusun todungih, Pangbhatok, Kecamatan Proppo. Astana Ini Merupakan Tempat Makam Syekh Abdul Manan yang lebih di kenal dengan sebutan *bhuju''* kosambi. Terdapat semacam tradisi bahwa sebelum berziarah ke astana batuampar, terlebih dahulu harus berziarah ke astana kosambi, karena astana ini merupakan astana yang tertua di kompleks Astana Batuampar[3].

Bhuju' kosambi merupakan sebutan bagi seorang mubalig yang dipercaya telah menyebarkan Islam ke desa pangbhatok, kecamatan proppo. nama syekh yang dimaksud adalah syekh Abdul Mannan Al-Anggawi, akan tetapi, karena dia diketahui sering berkhalwat diatas pohon kosambi (*schleichra oleosa*), maka kemudian ia dijulukui sebagai Bhuju' kosambi, sebagai seorang mubalig, ia mempunyai jasa yang besar dalam memperjuangkan eksistensi Islam. Sepanjang hayatnya diabdikan untuk mengajarkan tauhid dengan cara berkeliling dari dusun ke dusun todugih konon mempunyai keterkaitan dengan asal usul mata air yang menjadi mata air bagi masyarakat desa pangbetok. mata air tersebut konon muncul dari bekas tongkat *bhuju'* kosambi yang di tancapkan ke tanah.

[2] Ahmad Fauzi Damanhuri, *Sejarah Auliya' Batu Ampar*, III
[3] Ibid, 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dusun todugih itulah syekh Abdul Manan mendirikan majelis taklim dan menetap hingga akhir hayatnya. ketika wafat, syekh abdul manan dimakamkan dipekuburan yang kemudian yang di kenal sebagai astana kosambi, yang terletak sebelah timur astana Batuampar[4].

b. Bhuju' Husein

Syekh Husein merupakan salah seorang putra *bhuju'* latthong. sebagai mana pendahulunya, baik kakek, ayah, maupun saudara-saudara tertuanya, Syekh Husein juga sangat tekun berkhalwat. Atas amalannya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. itulah, sejak dini ia telah mendapatkan derajat kewalian dan mendapat julukan auliya'[5].

Selain gemar berkhalwat, ia pun gemar menimba ilmu pengetahuan, tidak hanya dari orang-orang yang di anggap mempunyai ilmu lebih , tetapi juga dari kitab-kitab. salah satu kitab yang sangat di pahaminya adalah *Ihya' Ulumuddin* karangan Imam Ghozali. bahkan, syekh husein pun pernah menulis kembali *Ihya' Ulumuddin* dalam bentuk manuskrip. Atas penguasaannya tersebut, ia termasuk ulama' yang mendapat pengakuan banyak ulama' lain, termasuk ulama' besar dari bangkalan, Syekhona Kholil setelah wafat, dan di makamkan di astana batuampar, ia di kenal dengan sebutan *bhuju'* Husein.

c. Bhuju' Lattong

Bhuju' Lattong adalah sebutan untuk Syekh Abu Syamsudin, putera tunggal Syekh Basyaniyah. seperti ayahnya, Syekh Abu

[4] Pemkab Pamekasan, *Ensiklopedi Pamekasan,(Alam, Masyarakat dan Budaya),* Vol.1, (Klaten; PT Sejati,2010), 59

[5] Ibid., 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syamsudin juga sering mengembara dan berkhalwat di sejumlah tempat. salah satu tempat yang paling sering di pakai untuk berkhalwat adalah bukit aeng nyono', yang sebelumnya merupakan hutan belantara. oleh karena itu, maka kampung aeng nyono' pun kemudian disebut sebagai kampung pertapaan.

Selain di kenal sebagai orang yang membuka bukit aeng nyono', *bhuju'* lattong juga dikenal sebagai orang yang memiliki banyak keistimewaan. sejak kecil ia dikenal sudah mempunyai kesaktian, karena dapat menundukkan orang yang berniat membunuh ayahnya tampa harus bertikai. Konon su'adi (nama kecil *bhuju' lattong*) berhasil mengambil senjata musuh yang hendak di gunakan melukai ayahnya di dalam *lattong* (kotoran sapi). terlebih dari hal tersebut, *bhuju' lattong* pun di kenal sebagai orang yang sangat mampu di bidang ilmu tauhid dan tasyawuf[6].

Ia di golongkan sebagai tokoh yang rajin belajar dan menuliskan kembali hal-hal yang dipelajarinya itu. Apa yang di lakukannya menjadi bukti berkembangnya tradisi menulis di lingkungan komunitas agama. *Bhuju'* lattong banyak menuliskan hasil kajiannya tersebut di atas lembaran kulit kayu yang di pukul-pukul hingga halus dan tipis. salah satu kitab yang di tulisnya hingga sekarang masih di simpan oleh ahli warisnya secara turun-temurun. Setelah wafat, ia pun di makamkan di astana batuampar. Ia meninggalkan tiga orang putra dan tiga orang putri kesemuanya juga

[6] Ibid., 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi ulama' yang di segani tidak hanya di Batuampar, tetapi hingga ke wilayah Madura yang lain[7].

d. Bhuju' Lukman

Syekh Lukman yang kemudian di kenal sebagai *Bhuju'* lukman merupakan putra *bhuju'* lattong, saudara muda Syekh Syamsuddin. setelah menikah dengan putri pemuka dusun bulu, desa campor, kecamatan proppo, syekh lukman menetap disana dan mengajarkan berbagai hal yang terkait dengan Islam. selama hidupnya, ia dikenal sebagai ulama' yang banyak mendapatkan perlindungan dari Allah SWT. ia pun mempunyai pengetahuan yang sangat luar biasa, termasuk yang di perolehnya dari kitab kuning. Atas pengetahuannya tersebut,ia sering menjadi referensi untuk memecahkan berbagai permasalahan yang berkembang di masyarakat. Ia pun merupakan tokoh yang sangat disegani, bukan hanya oleh masyarakat awam, melainkan juga oleh para ulama, termasuk Syekhona Kholil dan Syekh Ali Ar-Rahbini. bahkan, ketika Syekh Lukman meninggal, kedua tokoh tersebut juga mengantarkannya[8].

e. Bhuju' Syamsudin

Bhuju' atau Syekh Syamsudin merupakan putra sulung Syekh Abu Syamsudin yang di percaya sebagai ahli ilmu fikih. Oleh karena itu, para muridnya dan masyarakat pamekasan pada umumnya memberinya *fuqaha'.* Pada masanya, ia termasuk orang yang mempunyai pemikiran maju, sebagaimana terlihat dari pendapatnya

[7] Ahmad Fauzi Damanhuri*, Sejarah Auliya' Batu Ampar*, 7

[8] Pemkab Pamekasan, *Ensiklopedi Pamekasan,(Alam, Masyarakat dan Budaya),* Vol.1, (Klaten; PT Sejati,2010), 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang ilmu fikih. Menurut Syekh Syamsudin, ilmu fikih adalah ilmu yang di dapat di jelaskan secara rasional. lebih lanjut ia menjelaskan bahwa sengala hal yang tekait dengan syariat selalu dapat di jelaskan melalui ketentuan sebab-akibat (*sunannatullah*). oleh karena itu, hukum Islam yang ber-sumber pada Al-Quran dan sunnah rasul juga di lihat dari konteks sebab-akibat tersebut. Pemikirannya tersebut jelas berbeda debgan pemikiran saudaranya, Syekh Husein, yang cendrung menjelaskannya segala sesuatu dengan dasar hakikat, bahwa segala sesuatu itu bersal dari Allah SWT[9].

Sepanjang hayatnya digunakan untuk mendekatkan dirinya kepada khalik dan berdakwah sambil mengajarkan cara-cara memahami ilmu fikih. Ia hidup bersahaja bersama masyarakat di dusun berruk dan membangun langgar sebagai tempat untuk mengajarkan berbagai ilmu fikih. Karena dipercaya sebagai ulama' yang andal, maka ketika sudah meninggal makamnya ramai diziarahi dan diberi gelar Bhuju'. makamnya terletak di astana Batu Ampar, desa Pangbathok, kecamatan Proppo[10].

f. Bhuju' Tompeng

Bhuju' Tompeng merupakan sebutan untuk syekh basyaniyah, salah satu seorang dari lima putra syekh Abdul Mannan yang diberi julukan Bhuju' kosambi. Syekh Basyaniah dijuluki *bhuju'* tompeng karena sesama hidupnya ia seringkali melakukan khalwat di sebuah tempat di bukit yang bentuknya mirip tompeng (dalam bahasa Madura

[9] Ahmad Fauzi Damanhuri, *Sejarah Auliya' Batu Ampar*, 8
[10] Ibid, 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut *tompeng*). Kini bukit yang dipercayai sebagai tempat *bhuju'* tompeng berkhalwat itu masih dapat dijumpai, yaitu sebuah bukit yang terletak kurang lebih 500 m di sebelah timur astana batuampar, kecamatan proppo.

Masyarakat setempat percaya bahwa Syekh Basyaniyah merupakan orang yang membuka bukit tompeng sebagai tempat untuk pribadatan. Di tempat itulah diajarkan ajaran-ajaran yang terkait dengan tarekat dan tasawuf.

Bhuju' tompeng bukan saja dikenal sebagai orang yang taat beribadah, melainkan juga sebagai orang yang ahli dalam hal mengelola lahan pertanian. Karena kepandaian itulah *bhuju'* tompeng berhasil menjadi petani yang sukses dan kaya raya. Namaun, kekayaannya itu selalu digunakan untuk membantu masyarakat. Setelah wafat, ia dimakamkan di astana batuampar. *Bhuju'* tompeng meninggalkan seorang putra bernama su'adi yang kemudian yang dikenal sebagai syekh abu syamsudin dan mendapatkan gelar "*bhuju'* lattong[11]"

[11] Ibid.,7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Silsilah Buju' Batu Ampar Pamekasan

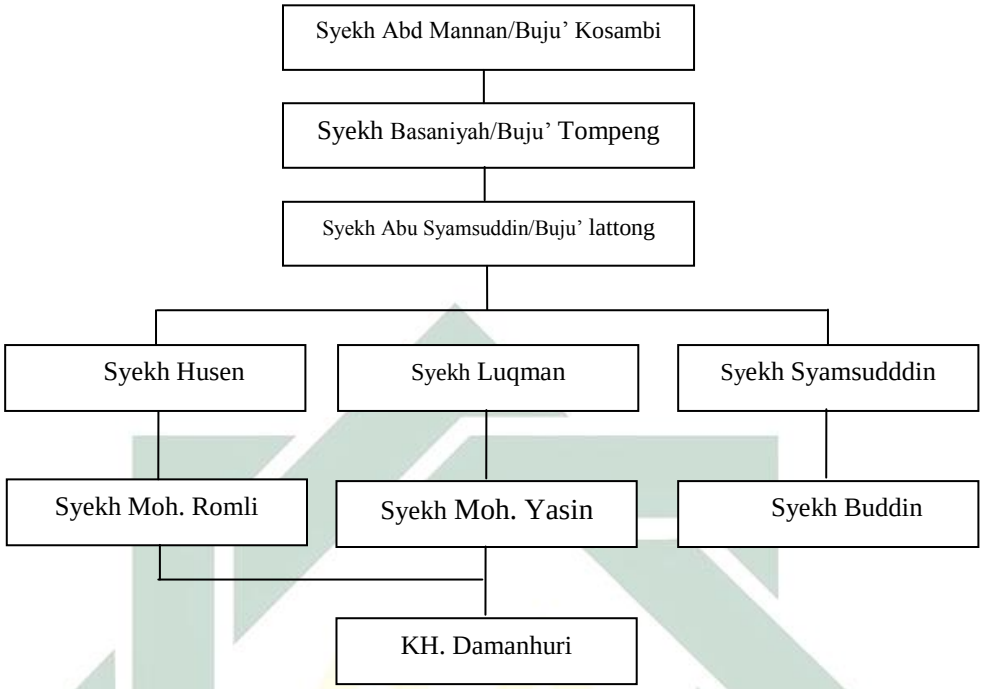

3. Fasilitas Penunjang Kenyamanan Pengunjung/Wisatawan

Berbagai upaya dilakukan oleh pengelola astana Bhuju' Batu Ampar Pamekasan untuk melestarikan warisan budaya leluhur, dan untuk menunjang kenyamanan para pengunjung atau wisatawan, diantaranya adalah sarana dan fasilitas sebagaimana peneliti temukan sebagaimana berikut;

a. Lahan pemakaman dan tempat saranya lainnya dengan luas sekita 2 ha
b. Pemakaman Almarhum Bhuju' Batu ampar yang di pagari besi yang ditutup dengan dondom klambu
c. Pintu gerbang yang bertuiskan " SELAMAT DATANG DI ASTANA BATU AMPAR"
d. Tempat ritual peziarah
e. Masjid dan Mosolla
f. Tempat Al-Qur'an dan lain-lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Al-Qur'an dan Buku yang bertuliskan Kumplan hizib dan amalan-amalan
h. Tempat penerima tamu
i. Buku tamu
j. Penunjuk arah keluar masuk
k. Tempat istirahat dan tempat penginapan
l. Kamar mandi dan toilet
m. Tata tertib pengunjung
n. Papan yang bertuliskan silsilah Bhuju' Batu Ampar

4. Tata tertib ziarah kubur Astana Bujuk Batu Ampar
   a. Anjuran
      1) Berbusana muslim serta berperilaku sopan
      2) Mengambil wudhu sebelum masuk ke lokasi pemakaman
      3) Melapor ke bagian pengelola wisata astana bhuju'
      4) Memberi salam ketika mau masuk pintu astana makam buju' Batu Ampar seperti yang dicontohkan Rosulullah saw
      5) Duduk dengan rapi
      6) Melakukan kebajikan sebagaimana yang dilakukan dalam berziarah pada umumnya seperti, tahlil, istigasah, solawat, hatam Al-Qur'an, baca surat yasin, surat Al-Mulk, dll.
      7) Dalam berziarah hendaknya dilakukan dengan khusyu' serta hormat
      8) Membantu perawatan pengelolaan makam bhuju' Batu Ampar dengan memberikan sumbangan amal di letakkan di kotak amal
      9) Meminta bantuan kepada pengelola makama apabila ada hal yang perlu dibantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Larangan

1) Melakukan hal-hal yang membawa kepada kesyirikan
2) Melangkahi dan Menduduki batu nisan
3) Duduk dan tidur serta makan kescuali di tempat yang disediakan/ di tempat istirahat
4) Membuang sampah sembarangan
5) Bergurau,
6) Bermain alat teknologi di area makam
7) Nonkrong
8) Berbuat Asusila
9) Berbuat kegaduhan
10) Merokok
11) Membawa serta Membuat hal yang menimbulkan kegaduhan/ kebakaa

5. Haul Buju' Batu Ampar

Haul merupakan hari peringatan wafatnya para auliya Buju' Batu Ampar. Mengenai wafatnya sesepuh Buju' Batu Ampar tidak ada data akan tetapi dalam pelaksanaan haul yang dijadikan dasar adalah melihat bak buruknya seseorang setelah wafat. Biasanya waktu pelaksanaan haul adalah pada hari ke 7 setelah hari raya Idul Adha. Dalam kegiatan haul Buju' Batu Ampar di hadiri oleh lapisan Masyarakat, para alumni yang dari Madura dan luar Madura dan dihadiri oleh para habaib dan para ulama Jawa dan Madura. Terkait dengan kegiatan haul diantaranya adalah hataman Al-Qur'an;

a. Khotm Al-Qur'an; Khotm Al-Qur'an di baca oleh sebagian masyarakat yang diundang sekitar 30 orang disesuaikan dengan jumlah juz Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembacaan solawat; Pembacaan solawat dibaca mulai setelah solat dhuhur sampai ashar sambil menunggu hadirnya para undangan, para habaib dan para ulama para lapisan masyarakat, para simpatisan .

c. Acara inti yang dibuka dengan pembacara sutat Al-Fatihah, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan dari sohibul Hajah, ceramah agama, pembacaan suat yasin dan surat Al-Mulk, pembacaan tahlil bersama, dan yang terakhir adalah Do'a

d. Dondom Klambu; Dondom Klambu adalah penjahitan kain yang dijadikan sebagai penutup makam dan pagar besi makam Bhuju' Batu Ampar Pamekasan [12].

B. Diskripsi Pasarean Conkop Banyuanyar

1. Letak Georafis

Pasarean conkop Bnyuanyar merupakan kompleks pasarean para masayikh pondok pesantren Banyuanyar yang terletak di sebelah uatara dari Masjid Jami' pondok pesantren dengan berjarak sekitar 200 m. Pondok pesantren Bnyuanyar terletak di desa Poto'an Daya Palengaan dengan berjarak sekirar 15 km keutara dari kota Pamekasan. Conkop Banyuanyar merupakan kompleks yang sangat ramai di kunjungi para peziarah yang terdiri dari para santri aktif, para alumni pondok pesantren Banyuanyar sendiri, dan para masyarakat Madura dan luar Madura yang mengharapkan berkah dari Allah swt melalui karomah para Wali yang di semayamkan di tempat tersebut. Khususnya sesepuh pondok pesantren Banyuanyar yang juga selaku perintis pertama dalam mendirikan pondok pesantren Banyuanyar[13].

[12] Ahmad Baihaki, *Wawancara*, 20 Agustus 2018
[13] Subriadi, *Wawancara*, Pamekasan, 21 Ahustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompleks pemakaman dikelilingi oleh pepohonan dan di batasi dengan pagar lingkungan pondok pesantren bagian putra dan putri. Dengan fasilitas yang sangat sederhana. Fasilitas yang ada antara lain kamar wudlu', musolla dan tempat melakuakan ritual ziarah yang luasnya kurang lebih sekitar 2 ha.

2. Sejarah Conkop Banyuanyar

Congkop atau yang lebih dikenal *Pasarean*, adalah sebuah pemakaman para masyayikh Banyuanyar yang sudah berumur dua abad, bisa saja disebut sebagai makam pribadi para Kyai Sepuh dan keluarga Banyuanyar, baik Al-Hamidi (*Dhalem Temor*) maupun Darul Ulum (*Dhelem Bere'*), dan itu salah satu bentuk penghormatan terhadap para masayikh PP. Banyauanayar, karena ilmu dan ketaqwaannya yang membuat para santri maupun masyarakat sekitar mengaharap luapan barokah, dan sebagai perantara untuk menyampaikan do'a kepada Allah, yang masyarakat meyakini beliau-beliau adalah kekasih Allah, yang semasa hidupnya sangat dekat kepada Allah. Bertempat di bagian paling utara batas santri Pondok Pesantren Banyuanyar. Untuk sampai ketempat tersebut harus melalui 100 meter perjalanan ditinjau dari Masjid Jami' Banyuanyar. Silsilah bani Itsbat bin Ishaq conkop Banyuanyar atau Kyai Itsbat bin Ishaq selaku sesepuh pondok pesantren Banyuanyar yaitu KH. Istbat bin Ishaq, KH. Abdul Hamid bin Itsbat wafat di mekkah, Mohammad Arif bin Itsbat, Nyai Rati bin Itsbat, KH.Abdul Qohhar bin Itsbat, KH. Nasiruddin bin Isbat, KH. Abdul Majid bin Abdul Hamid, KH.Abdul Hamid Bagir, Nyai Halimah Baqir[14].

[14] Subriadi Ismail, *Wawancara*, Pamekasan, 20 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makam conkop Banyuanyar merupakan salah satu pasarean yang sangat kramat dan sangat ramai dikunjungi. Salah satu masyayikh yang di makamkan di pasarean atau conkop Banyuanyar adalah makam Kyai Istbat Bin Ishaq[15]. Kyai Istbat adalah salah seorang ulama kharismatik yang terkenal dengan kezuhudan, ketawadhuan dan kearifannya. Kyai Istbat merupakan salah satu keturunan waliyullah besar di pulau Madura yaitu kyai Cendana alias Sayyid Zainal Abidin dari kwanyar Bangkalan. Ayah Kyai Ishaq yaitu Kiai Hasan adalah putra dari Nyai Embuk Sumber Papan binti Nyai Agung Toronan alias Nyai Kammalah, NyaiAgung Toronan ini adalah putri dari Nyai Aminah alias Nyai Lambung binti Kiai Cendana.

Beliau juga merupakan pendiri Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan yang didirikan pada tahun 1787 M/1204 H[16]. Pondok pesantren Banyuanyar Berawal dari sebuah langgar kecil yang dengan sifat tawadu' kezuhudan, kearifan, dan keistiqomahan serta kegigihan Kyai Istbat bin Ishaq bisa melahirkan tokoh-tokoh masyarakat dan pengasuh pondok pesantren di Pulau Madura dan Pulau Jawa.

Awal mula berdirinya Pondok Pesantern Banyuanyar hanya berlokasi diatas sebidang tanah tegalan gersang dan sangat sempit yang kemudian dikenal dengan sebutan Banyuanyar. Di lokasi inilah Kai Itsbat bin Ishaq mengasuh serta mendidik para santrinya dengan penuh kesabaran dan Istiqomah maskipun dengan fasilitas yang sangat sederhada dan jauh dari kata cukup mampu melahirkan tokoh-tokoh masyarakat dan pengasuh pondok

[15]Samsuddin, *Wawancara*, Pamekasan , 24 Maret 2018

[16]Wiyonggo Seto, *Banyuanyar Sesepuh Para Kyai* http://wiyonggoputih.blogspot.co.id pesantren,(03-04-2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren di Pulau Madura dan Pulau Jawa. Akan tetapi setelah wafat, beliau menitipkan amanah suci kepada putra putrinya yaitu cita-cita mulya untuk mendirikan Pesanteren yang representatif yang mampu menjawab tantangan zaman.

Nama Banyuanyar sendiri sebenarnya diambal dari dua suku kata dari bahasa jawa, yakni kata ”banyu” yang mempunyai arti air, dan ”anyar” yang berarti baru. Hal itu diawali dari penemuan sumur (air) yang lumayan besar. Sumber mata air tersebut tidak pernah surut sedikitpun bahkan sampai sekarang sumber mata air tersebut tetap digunakan sebagai sumber kehidupan keluarga besar pondok pesantren Banyuanyar[17].

Silsilah Bani Itsbat Conkop Banyuanyar

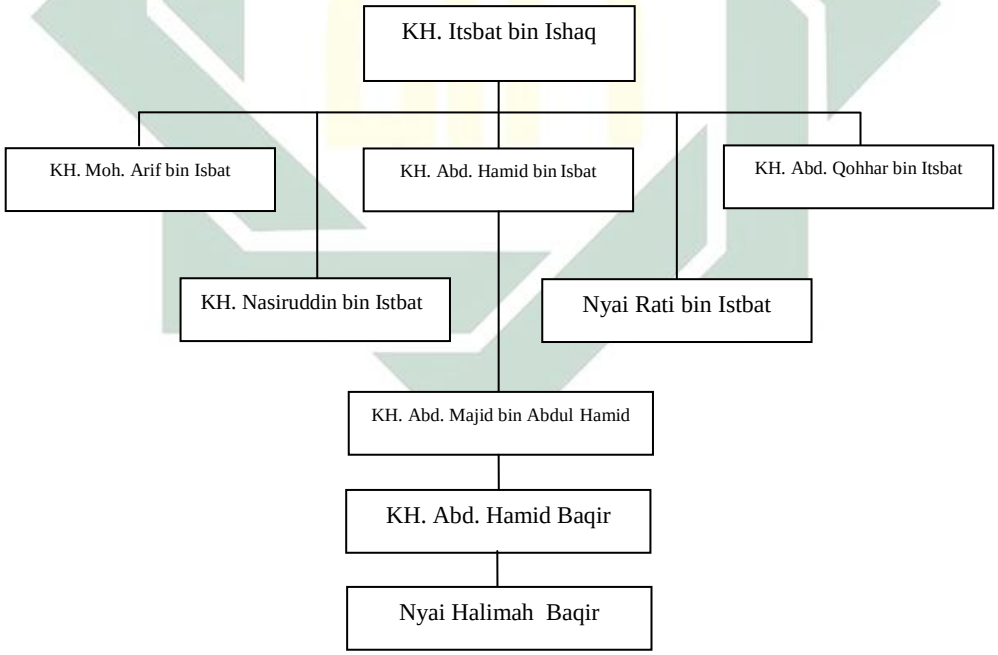

[17] Subriadi Ismail, *Wawancara*, Pamekasan, 21 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fasilitas Penunjang Kenyamanan Pengunjung/Wisatawan

Berbagai upaya dilakukan oleh pengelola Conkop Banyuanyar Pamekasan untuk melestarikan warisan budaya leluhur, dan untuk menunjang kenyamanan para pengunjung atau wisatawan, diantaranya adalah sarana dan fasilitas sebagaimana peneliti temukan sebagai berikut;

a. Lahan pemakaman dan tempat sarana lainnya dengan luas sekita 2 ha
b. Pemakaman Almarhum conkop Banyuanyar
c. Tempat ritual peziarah
d. Masjid dan Mosolla
e. Tempat Al-Qur'an dan lain-lain
f. Al-Qur'an dan Buku yang bertuliskan Kumplan hizib dan amalan-amalan
g. Penunjuk arah keluar masuk
h. Tempat istirahat
i. Kamar mandi dan toilet
j. Baliho yang bertuliskan tata tertib pengunjung
k. Papan yang bertuliskan silsilah Conkop Banyuanyar

4. Tata Tertib Ziarah Kubur Conkop Banyuanayar

a. Anjuran

1) Berbusana muslim serta berperilaku sopan
2) Mengambil wudhu sebelum masuk ke lokasi pemakaman
3) Melapor ke bagian pengelola wisata astana bhuju'
4) Memberi salam ketika mau masuk pintu astana conkop Banyuanayar seperti yang dicontohkan Rosulullah saw
5) Duduk dengan rapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Melakukan kebajikan sebagaimana yang dilakukan dalam berziarah pada umumnya seperti, tahlil, istigasah, solawat, hatam Al-Qur'an, baca surat yasin, surat Al-Mulk, dll.

7) Dalam berziarah hendaknya dilakukan dengan khusyu' serta hormat

8) Membantu perawatan pengelolaan makam conkop Banyuanayar dengan memberikan sumbangan amal

9) Meminta bantuan kepada pengelola makama apabila ada hal yang perlu dibantu

b. Larangan

1) Melakukan hal-hal yang membawa kepada kesyirikan

2) Melangkahi dan Menduduki batu nisan

3) Duduk dan tidur serta makan dan merokok kescuali di tempat yang disediakan/ di tempat istirahat

4) Membuang sampah sembarangan

5) Bergurau,

6) Bermain alat teknologi di area makam

7) Berbuat asusila, Membuat kegaduhan

8) Membawa serta Membuat hal yang menimbulkan kegaduhan/ kebakaan

5. Haul Masayikh Conkop Banyuanyar

Haul yang dimaksudkan adalah hari peringatan wafatnya para auliya conkop Banyuanyar. Mengenai wafatnya sesepuh Banyuanyar, yakni kiai itsbat bin Ishaq tidak ada data akan tetapi dalam pelaksanaan haul yang dijadikan dasar adalah waktu wafatnya durriyah kiyai Istbat bin Ishaq, yakni KH. Abdul Hamid bin Itsbat. Beliau wafat di mekkah pada tanggal 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ramadhan. Dalam kegiatan haul masayikh conkop Banyuanyar di hadiri oleh lapisan Masyarakat, para alumni yang dari Madura dan luar Madura dan dihadiri oleh para habaib dan para ulama Jawa dan Madura. Terkait dengan kegiatan haul diantaranya adalah hataman Al-Qur'an;

a. Hataman Al-Qur'an di lakukan oleh para santri tahfidz bagian Banyuanyar dalem timur, santri dari KH. Ahmad Baidawi yang juga merupakan salah satu dzurriyah auliya' conkop Banyuanyar.
b. Pembacaan solawat; Pembacaan solawat yang dibacakan oleh santri Banyuanyar dalem timur yang di baca mulai setelah solat dhuhur sampai ashar sambil menunggu hadirnya para undangan, para habaib dan para ulama para lapisan masyarakat, para alumni Pondok Pesantren Banyunyar dan para simpatisan .
c. Acara inti yang dibuka dengan pembacara sutat Al-Fatihah, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan dari sohibul Hajah, ceramah agama, pembacaan suat yasin dan surat Al-Mulk, pembacaan tahlil bersama, dan yang terakhir adalah Do'a
d. Acara buka bersama dimana ta'jil buka puasa di sediakan oleh sohibul hajah Banyuanyar[18]

C. Paparan Data

1. Bhuju' Batu Ampar

a. Bentuk Nilai keimanan dalam Pendidikan Islam Astana Bhuju' Batu Ampar

[18] Subriadi Ismail, *Wawancara*, 20 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya bentuk nilai keimanan dalam pendidikan Islam pada wisata religi astana bunu' Batu Ampar ialah oleh halayak masyarakat, makam conkop Banyunyar di jadikan sebagai salah satu sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam tujuan para pengunjung atau para peziarah datang ke astana Buju' Batu Ampar sebagaimana yang disampaikan oleh juru kunci Buju' Batu Ampar Ahmad Baihaki;

> "Tujan utama para peziarah selain memang sebagai anjuran dari Rosulullah saw adalah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan mengharap barokah dari orang salih, orang yang sangat dekat dengan Allah SWT, yaitu dengan melakukan tawasulan yakni memohon kepada Allah SWT dengan do'a melalui perantara waliyullah yang ada di pasarean Batu Ampar disamping itu juga kedatangan pengunjung selain sebagai upaya mengingatkan diri akan adanya kematian, adanya hari kebangkitan, serta adanya hari pembalasan, mereka juga tawasulan yang disertai dengan menghatamkan Al-Qur'an dan lain sebagainya dengan tujuan karena ingin hajatnya terkabul. Seperti berkeinginan menikah, membuat usaha, menghafal Al-Qur'an, ingin menghafal Alfiyah, ingin melanjutkan pendidikan dan laini sebagainya, ada pula yang berhalwat bermalam selama beberapa hari untuk mendapatkan ketenangan dalam hidup, menjauhkan diri dari cinta akan dunia yang penuh dengan tipu daya[19]".

Terkait dengan niat dan tujuan para peziarah, ada juga pernyataan dari salah seorang pengelola makam Buju' batu Ampar yang bernama Zainul Fata terkait dengan kegiatan yang dilakukan para pengunjung;

[19] Sulaiman , *Wawancara*, 27 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Astana batu Ampar selalu ramai di kunjungi,terutama pada bulan menjelang puasa. tujuannya adalah tentunya ingin meneladani para buju' yang ada disini, dimana beliau-beliau seluruh hidupnya hanya dipruntukkan bagi Allah YME. Para peziarah biasanya tawasulan dengan istigasah, membaca solawat, tahlil, wiridan, dan khataman Al-Quran, kemudian berdoa, dengan mengharap barokah agar hajatnya terkabul. Banyak juga di antara para peziarah yang berpuasa, bertahlil, dan melakukan wiridan yang dipandang sebagai salah satu sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT[20]".

Ditengah hiruk pihuknya para pengunjung berziarah ke astana bujuk Batu Ampar, peneliti melihat rombongan bus yang ingin berziarah ke astana bujuk batu Ampar. Setelah turun dari bus mereka berjalan kaki menuju lokasi pemakaman. Setelah sampai dilokasi, mereka berwudlu' secara bergantian di tempat wudlu' yang disediakan disana. Setelah selesai mereka mengambil Al-Qur'an lalu mereka melakukan ritual keagamaan dengan bertawasulan yang dipimpin oleh ketua rombongan yang dimulai dengan pembacaan surat Al-Fatiha, di lanjutkan dengan pembacaan surat Yasin dan Al-Mulk, dan di akhir dengan pembacaan do'a bersama. Setelah selesai melakukan ritual, mereka menuju tempat peristirahatan yang tersedia disana. Kemudian peneliti mendekati ketua rombongan yang bernama Mahya Arifin dan mewawancairaniya mengenai tujuan mereka berziarah; berikut kutipan wawancaranya

> "Saya sebagai ketua rombongan dalam berkunjung , berwisata ketempat ini. Selain ziarah kubur sebagai anjuran Rosulullah ,tujuan saya adalah tawasulan. Yakni mengais barokah dengan

[20] Zainul Fata, *Wawancara*, 27 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdo'a memohon kepada Allah SWT melalu perantara orang soleh yang disemayamkan di tempat ini. Dalam rombongan saya, Saya juga memberi tuntunan kepada mereka agar dalam berziarah ke makam itu jangan sampai berlebihan, yakni melakukan suatu hal yang sekiranya dapat menimbulkan kesyirikan. Karena pada dasarnya tawassul bukanlah suatu kewajiban dan keharusan dalam terkabulnya do'a. Justru pada dasarnya adalah berdo'a kepada Allah SWT. secara mutlak[21]".

Ada berbagai macam kegiatan ibadah yang dilakukan oleh seorang muslim dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun ibadah bukan hanya identik dengan solat, zakat, puasa dan haji, akan tetapi banyak kegiatan ibadah lain yang tentunya tujuan dari pada ibadah tersebut untuk menjadi peribadi yang berakhlakul karimah. Hal unik yang ditemukan oleh peneliti ketika peneliti mengobservasi lapangan di astana buju' Batu Ampar. Selama satu minggu peneliti banyak menemukan berbagai macam kegiatan yang di lakukan oleh para peziarah, ada yang baca solawat bersama, hatam Al-Qur'an, baca surat yasin, surat A-Waqi'ah, surat Al-Mulk, surat Al-Kahfi, bahkan peneliti menemukan orang berhalwat dengan bermalam sampai satu minggu dengan melakukan berbagai macam kegiatan ritual Ibadah dengan berbagai macam tujuan yang tentunya tujuan utamanya adalah memperbaiki akhlak kepada Allah SWT, kepada sesama manusia, serta berakhlak dengan alam beserta isinya. Hal ini diungkapkan oleh salah satu pengunjung bernama Ahmad Ja'far sodiq dengan berbahasa Madura yang diterjemah kedalam bahasa Indonesia;

[21] Mahya Arifin, *Wawancara*, 28 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sudah beberapa hari saya berada di tempat ini, banyak kegiatan ibadah yang saya lakukan diantaranya adalah menghatamkan Al-Qur'an, tujuannya adalah tentunya saya ingin meneladani para buju' yang ada disini, dimana beliau-beliau seluruh hidupnya hanya dipruntukkan bagi Allah SWT. Saya ingin hidup tenang, saya tidak ingin diri saya ini selalu diperbudak oleh dunia yang penuh kebohongan ini, karena hidup ini hanyalah sementara, kehidupan yang sesungguhnya adalah kehidupan akhirat kelak. Insyaallah dengan tujuan mulya ini, saya hadir ke tempat waliyullah ini beserta kegiatan yang saya lakukan akan mendapat barokah dari para waliyullah di tempat ini[22]".

b. Bentuk Nilai Ubudiayah dalam Pendidikan Islam

Wisata religi astana bujuk Batu Ampar tidak hanya sebatas tujuan wisata masyarakat Jawa, akan tetapi juga menjadi arena muhasabah an-nafs dalam menjalankan roda kehidupan, terbukti dengan adanya nilai ubudiyah pada astana bujuk Batu Ampar. Adanya nilai ubudiyah di astana buju' batu ampar merupakan suatu bentuk nilai dalam Pendidikan Islam. Masyarakat Jawa khususnya masyarakat Madura yang mayoritas masyarakat muslim NU menjadikan astana bujuk Batu Ampar sebagai salah satu sarana beribadah. Hal ini dibuktikan dengan membeludaknya Masyarakat muslim Jawa-Madura setiap hari berkunjung kesana dengan melakukan berbagai kegiatan yang bernilai ibadah seperti menghatamkan Al-Qur'an, baca solawat kepada Nabi Muhammad, Istigasah, tahlil, menghafal Al-Qur'an ,menghafal Al-Fiyah ibnu Malik, dan lain sebagainya. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh juru kunci

[22] Ahmad Ja'far Sodiq, *Wawancara*, 29 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

astana bhuju' batu Ampar setelah di wawancarai mengenai jenis kegiatan para peziarah.

> "Jumlah pengunjung setiap harinya mencapai sampai ribuan orang. Selain tujuan berwisata, tujuan utama mereka adalah membersihkan diri dari segala keburukan dalam dirinya dan tentunya peziarah melakukan kegiatan spiritual keagamaan . Oleh alasan itu peziarah tidak pernah lelah untuk melakukan kebaikan, dan pengamalan ibadah di tempat yang bersejarah tersebut. Biasanya kegiatan yang dilakukan peziarah, khataman, solawat, tahlil, Istigasah, menghafal Alfiyah, menghafal Al-Qur'an, berhalwat demi menjauhkan diri dari sifat cinta dunia, dan bentuk ibadah lainnya[23]".

Ada juga pernyataan dari salah seorang pengelola makam Buju' batu Ampar yang bernama Zainul Fata terkait dengan kegiatan yang dilakukan para engunjung;

> "Astana batu Ampar selalu ramai di kunjungi, terutama pada bulan menjelang puasa. Para peziarah biasanya tawasulan dengan istigasah, membaca tahlil, wiridan, dan khataman Al-Quran, kemudian berdoa, dengan mengharap barokah agar hajatnya terkabul. Pada umumnya, para peziarah kembali melakukan khataman Al-Quran setelah hajat terkabul. Bahkan ada yang sampai tinggal di kompleks makam hingga 7 hari, karena nazarnya membaca Al-Qur'an khatam 3 sampai 7 kali. Banyak juga di antara para peziarah yang berpuasa, bertahlil, dan melakukan wiridan yang dipandang sebagai salah satu sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT[24]".

Di waktu yang berbeda peneliti melakukan observasi langsung kegiatan pengunjung, di sana peneliti melihat banyak anak muda silih berganti mengambil wudlu' di kamar yang disediakan, setelah berwudlu'

[23] Sulaiman, *Wawancara*, Pamekasan, 27 Agustus 2018
[24] Zainul Fata, *Wawancar*, 27 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka pergi lokasi pasarean mengambil Al-Qur'an dan langsung duduk dengan rapi, kemudian muroja'ah Al-Qur'an. Mereka membaca dari ayat ke ayat, dari halaman ke halaman, dari satu juz ke juz yang lain. Dalam waktu yang agak lama, peneliti memperhatikan ada sebagian dari mereka yang merasa agak lelah karena sudah banyak menyelesaikan bacaan Al-Qur'an, kemudia mereka istirahat di tempat istirahat yang ada di sana, lalu peneliti mendekati salah satu dari mereka yang bernama Mawardi, kemudian peneliti yang mewawancarai masalah kegiatan yang dilakukan;

> "Saya adalah salah satu santri yang dekat dengan pasarean Batu Ampar. Disini saya muroja'ah Al-Qur'an yang telah saya hafal . saya muroja'ah ditempat ini karena berbagai alasan. Diantaranya ingin mendapat barokah dari para wali di tempat ini, dan ingin mendapat syafaat dari Rosulullah saw. Saya moroja'ah setiap seminggu sekali. Setiap satu minggu saya menghafal kurang lebih satu juz. Kadang saya menghafal di pondok, kadang juga di tempat ini. Tetapi kalau muroja'ah saya di tempat ini. Murja'ah saya lakukan agar ayat yang saya hafal tidak hilang[25]" .

Kemudian ditengah ramainya para pengunjung berziarah ke astana bujuk batu ampar, peneliti melihat rombongan bus yang ingin berziarah ke astana bujuk batu Ampar. Setelah turun dari bus mereka berjalan kaki menuju lokasi pemakaman. Setelah sampai dilokasi, mereka berwudlu' secara bergantian di tempat wudlu' yang disediakan disana. Setelah selesai mereka mengambil Al-Qur'an lalu mereka melakukan ritual keagamaan dengan bertawasulan yang dipimpin oleh ketua rombongan yang dimulai dengan pembacaan surat Al-Fatiha, di lanjutkan dengan pembacaan surat

[25] Mawardi, *Wawancara*, Pamekasan,28 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yasin dan Al-Mulk, dan di akhir dengan pembacaan do'a bersama. Setelah selesai melakukan ritual, mereka menuju tempat peristirahatan yang tersedia disana. Kemudian peneliti mendekati ketua rombongan yang bernama Mahya Arifin dan mewawancairaniya kegiatan yang mereka lakukan selama berada di astana Buju' Batu Amparberikut kutipan wawancaranya;

> "……..Yang saya lakukan sebagaimana biasanya yang dilakukan pengunjung. Khususnya masyrakan NU, yakni baca fatihah yang di khususkan kepada almarhum para wali yang dimakamkan di temapat ini, kemudian membaca surat Yasin dan Al-Mulk di lanjutkan dengan pembacaa solawat Nabi yang di tutup dengan pembacaan do'a[26]".

c. Bentuk Nilai Muamalah dalam Pendidikan Islam

Bentuk Nilai muamalah dalam Pendidikan Islam di astana bhuju' Batu ampar dibuktikan dengan keberadaan tempat tersebut dijadikan sebagai sarana bermualah oleh kalangan masyarakat sekitar. Wakof merupakan bagian dari praktek muamalah yang ada di astana makam bhuju' Batu Ampar. Indikator dari adanya waqof ialah adanya pernyataan dalam tata tertib wisatawan tentang hak dan tanggung jawab wisatawan poin 8 yang berbunyi " Membantu perawatan pengelolaan makam bhuju' Batu Ampar dengan memberikan sumbangan amal di letakkan di kotak amal". Adanya pernyataan tersebut, peneliti juga membuktikannya dengan melihat peziarah yang sedang melapor ke ruang penerima tamu. Disana penerima tamu juga menjelaskan kepada wisatawan bahwa penerima tamu menerima sumbangan waqof untuk perbaikan dan pengelolaan sarana-

[26] Mahya Arifin, *Wawancara*, Pamekasan 29 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasaran astana Makam bhujuh BaruAmpar. Kemudian peneliti juga menemukan kotak amal yang di sediakan oleh pengelola bagi para pemberi wagof dan donatur untuk perwatan dan pengelolaan sarana prasana astana bhuju' Batu Ampar. Dalam membuktikan benar tidaknya adanya penerimaan sumbangan waqof dan donator para pengunjung, peneliti meminta penjelasan langsung kepada pengelola yang menangani bidang penerimaan tamu. Berikut hasi wawancaranya;

> "……. Sebagai upaya yang kami lakukan dalam perawatan serta pengembangan sarana-prasarana pasarean ialah sewa menyewa dengan pedagang dan menerima sumbangan waqof dari masyarakat dan para peziarah.

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh pengelola bhuju' Batu Ampar yang lain, terkait dengan upaya peneglola an pasarean bhuju' Batu Ampar dalam mempermudah para peziarah mengenal sejarah bhuju' Batu Ampar serta mempermudah melakukan ritual Ibadah berupa amalan-amalan yang di baca di astana bhuju' Batu Ampar. Berikut kutipan wawancaranya;

> "Upaya yang kami lakukan dalam memperkenalkan tentang bhuju' Batu Ampar dan untuk mempermudah para peziarah melakukan ritual ibadah disini kami menyediakan amalan-amalan, seperti pelaksanaan tahlil, kami berikan secara cuma-cuma kepada pengunjung. Serta disini juru kunci juga menulis sejarah singkat tentang latar belakang dan perjalanan hidup bhuju' Batu Ampar yang kemudian dicetak dalam bentuk buku sederhana dan di jual kepada yang membutuhkan seharga Rp 15.000 per buku[27]"

[27] Sulaiman, *Wawancara*, Pamekasan, 21 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan membeludaknya peziarah perkunjung ke astana bhuju' batu Ampar, oleh pengelola beserta masyarakat sekitar di jadikan sebagai kesempatan bermuamalah dalam mengembangkan ekonomi keluarga. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya toko dan stand pameran budaya dan hasil karya putra daerah seperti batik Madura, sragam adat Madura (kaos warna loreng mirah putih, baju dan clana cinkrang dan odeng) dan lain sebagainnya. Berikut hasil kutipan wawancara dengan pemilik toko batik;

> "Saya disini berjualan batik asli Madura, tujuan pertama memang tempat ini sangat stategis untuk mendirikan usaha, mengingat tempat ini merupakan tempat wisata yang sangat ramai di kunjungi. Yang kedua tempat ini sangat tepat dan strategis untuk memamerkan batik hasil buatan asli Madura apalagi disini tidak hanya di kunjungi orang Madura saja, akan tetapi juga dari luar Madura. Sedangkan mengenai tempat saya menyewa kepada pemilik tanah disini. Dan untuk hasil Alhamdulillah setiap hari meraup keuntungan yang tidak sedikit apalagi hari-hari besar seperti hari menjelang puasa dan setelah hari raya[28]".

2. Pasarean Conkop Banyuanyar

   a. Bentuk Nilai keimanan dalam Pendidikan Islam di Makam Conkop Banyuanyar

Adanya bentuk nilai keimanan dalam pendidikan Islam pada wisata religi makam conkop Banyuanyar ialah oleh halayak masyarakat, makam conkop Banyunyar di jadikan sebagai salah satu sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam tujuan para pengunjung atau para peziarah datang ke Makam conkop Banyuanyar

[28] Abdul Gaffar, *Wawancara*, Pamekasan, 30 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana yang disampaikan oleh juru kunci makam conkop Banyuanyar;

> "Hadirnya para peziarah ialah untuk mengaharap luapan barokah dari orang solih, dengan tawasulan yakni memohon kepada Allah SWT dengan berdo'a melalui perantara waliyullah yang di makamkan di conkop Banyuanyar, dan otoritas tersebutlah yang membuat para ahli kubur di conkop Banyuanyar di muliyakan, dengan di do'akan bukan berarti beliau-beliau tidak selamat di alam kubur, akan tetapi para peziarah ingin menapaktilasi kehidupan yang penuh dengan perbuatan dosa dan maksiat yang bisa di sebut kegiatan spiritual. Kadatangan para peziarah juga tentunya sebagai upaya mengingatkan diri bahwa hidup didunia hanyalah sementara dan tentunya mengingatkan diri akan adanya kematian, kebangkitan dari alam kubur beserta adanya keyakinan akan adanya hari pembalasan[29]".

Adanya tujuan tersebut bukan berarti pengunjung berbuat musyrik akan tetapi melihat dari datangnya para pengunjung yang sangat sopan, dan berbusana muslim, tentunya karena adanya niat yang baik, mengenang jasa orang solih yang semasa hidupnya berjuang untuk meninggikan kalimat tauhid, meneladani perjuangan para wali Allah SWT. dengan membentuk kepribadian muslim yang beriman dan berakhlakul karimah, serta karena adanya kesadaran para pengunjung akan adanya kematian, akan adanya hari kebangkitan, adanya hari pembalasan dari Allah SWT. Sebagaimna kutipan wawancara dengan salah satu hafidz Al-Qur'an saudara Badrudin;

> "Makam conkop Banyuanyar sebagai tempat tujuan menghafal Al-Qur'an agar Al-Qur'an tidak hanya sebatas di hafal, akan tetapi

[29] Subriadi Ismail, *Wawancara*, Pamekasan, 20 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dari pada itu yakni bisa bertawasul dengan mengharap barokah dari Allah SWT melalui para waliyullah sehingga Al-Qur'an yang di hafal juga bisa di aplikasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari hari. Misalnya keistiqomaahan, ke tawadua'an, dan lain sebagainya sebagaimana yang di contohkan dalam sejarah kehidupan para waliyullah atau Masayikh yang di makamkan di conkop Banyuanyar. Tujuan kami menghafal Al-Quran agar menjadi orang yang dekat dengan Allah SWT baik didunia maupun Akhirat[30]".

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh saudara Hasbullah Munawwir selaku penghafal Al-Qur'an terkait dengan tujuan dan manfaat menghafal Al-Qur'an ditempat ini;

"Tujuan saya menghafal Al-Qur'an di tempat ini tentunya bisa mendapat tiga keuntungan yaitu barokah dari para guru terdahulu, mendapat syafaat dari Rosulullah, dan mendapat barokah Al-Qur'an. Karena pada hakikatnya.menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu upaya untuk menjaga serta memelihara kemurnian Al-Qur'an, karena memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan menghafal adalah sebuah perbuatan yang sangat terpuji dan perbuatan yang sangat mulia yang sangat dianjurkan oleh Rosulullah, dimana Rosulullah sendiri beserta para sahabat banyak yang hafal. Maka selayaknyalah saya ikut andil dalam menjaga tradisi menghafal Al-Qur'an tersebut[31]".

Di tempat duduk yang berbeda, saat melakukan observasi lapangan, peneliti melihat banyak santri Pondok Pesantren Banyuanyar dengan khusuyknya mereka menghatamkan Al-Qur'an. Setelah ada santri yang istirahat di tempat istirahat yang ada di sana, lalu peneliti mendekati

[30] Ahmad Badrudin, *Wawancar*, Pamekasan, 21 Agustus 2018
[31] Hasbullah Munawwir, *Wawancar*, Pamekasan, 21 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu santri yang bernama Affan Hidayatullah sambil mewawancarai masalah tujuan dan manfaatnya dalam menghatamkan Al-Qur'an di makam conkop banyuanyar; berikut hasil kutipan wancara.

> "Saya menghatamkan Al-Qur'an disini berdasarkan intruksi dari asatidz PP. Banyuanyar. Beliau berpesan kepada kami sebagai santri Banyuanyar agar di pondok betah, tidak malas-malasan belajar, agar menjadi orang sukses dan mendapat ilmu yang manfaat dan barokah, santri harus memperbanyak hatam Al-Qur'an minimal satu kali hataman di baca satu bulan. Dan lebih bagus lagi kalau menghatamkan di conkop Banyuanyaar dengan tawasulan kepada ahli maqobir banyuanyar terutam kepada kiyai pendiri pondok pesantern Bnyuanyar[32]".

Sebagai bentuk nilai keimanan bukan hanya di buktikan dengan tujuan para peziarah berkunjung ke banyuanyar, akan tetapi di buktikan dengan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat sekitar, masyarakat sangat tunduk dan takdzim kepada keturunan waliyullah conkop Banyuanyar hal itu dilakukan karena agar barokah dari Allah SWT tetap mengalir.dan tentunya mayoritas masyarakat sekitar selalu berusaha meneladani kehidupan masyayikh conkop Banyuanyar sebagaiman yang dilakukan semasa hidupnya yaitu dengan tetap selalu berusaha, tawadu' dan Istiqomhah dalam melakukan kebajikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dingkapkan Syamsudin selaku tetangga dekat keturunan ulama' yang dimakamkan di conkop Banyuanyar;

> "Adanya makam conkop Banyuanyar berdampak sangat baik bagi masyarakat, para alumni PP. Banyuanyar, dan para santri. Makam Conkop banyuanyar mengingatkan akan adanya kematian. dan

[32] Affan Hidayatullah , *Wawancara*, Pamekasan, 21 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi pelajaran kepada masyarakat, para alumni PP. Banyuanyar, dan para santri untuk tidaak melupakan jasa dari perjuangan para sesepuh, ulama dan guru di PP. Banyuanyar dalam menanamkan kepada mereka tentang keimanan, ketaqwaan, kepada Allah SWT. Keimanan dan ketaqwaan mereka, dibuktikan dengan keyakinan mereka bahwa untuk mendapatkan barokah dari Allah SWT dari semua yang mereka peroleh, baik ilmu maupun harta dan lain sebagainya, mereka tidak melupakan jasa guru mereka, guru yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama, guru yang dengan segala perbuatannya semasa hidup, ia mengajarkan kepada masyarakat dan santri betapa pentingkan keistiqomahan dalam hidup. Terbukti dengan istiqomah mereka mengaplikasikan ilmu pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mereka sering berkunjung ke makam conkop Banyuanya dengan melakukan tawasul, mengaji Al-Qur'an, menghatamkan Al-Qur'an dan mendo'akan untuk yang sudah meninggal[33]"

b. Bentuk Nilai Ubudiayah dalam Pendidikan Islam di Makam Conkop Banyuanyar

Adanya bentuk nilai ubudiyah dalam Pendidikan Islam pada Makam Conkop Banyuanyar karena makam conkop Banyuanyar dijadikan sebagai sarana ibadah oleh kalangan masyarakat dan para santri. Hal ini dibuktikan dengan membeludaknya para santri dan Masyarakat setiap hari melakukan kegiatan yang bernilai ibadah seperti menghatamkan Al-Qur'an, baca solawat kepada Nabi Muhammad, Istigasah, tahlil, menghafal Al-Qur'an,menghafal Al-Fiyah ibnu Malik, dan lain sebagainya. Halini senada dengan apa yang disampaikan oleh juru kunci

[33] Syamsudin, *Wawancar*, Pamekasan, 23 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makam conkop Bnyuanyar setelah di wawancarai mengenai jenis kegiatan para peziarah.

> "Jumlah pengunjung yang sangat signifikan, dan sangat banyak jumlahnya yaitu niat mengharap barokah supaya hajatnya terkabul dan tentunya bertujuan membersihkan segala dosa yang diperbuat berupa bentuk kejahatan dan kedholiman dalam dirinya. Dan tentunya peziarah melakukan kegiatan spiritual keagamaan. Oleh alasan itu para peziarah terutama santri Banyuanyar, tidak pernah sungkan untuk menanam kebaikan, dan pengamalan ibadah di tempat tersebut. Biasanya dikunjungi pada saat jam-jam setelah kegiatan pesantren, paling padat adalah waktu tiga puluh menit sebelum maghrib, ba'da maghrib (kalau tidak ada kajian kitan di masjid), dan setelah jam belajar. tentunya bukan sebelum waktu diatas tidak ramai, tapi yang lebih dominan. Saya lihat, sebenarnya di pasarean tersebut bahkan tidak putus sedetik pun para santri (khususnya) untuk mengaji, itu masih para santri. Dan untuk non santri, seperti para alumni, dan tamu, bahkan sebelum mereka sowan ke tepas, terkadang bertawassul dulu kepemakaman para masayikh Banyuanyar tersebut. Biasanya kegiatan yang dilakukan peziarah, khataman, tahlil, Istigasah, menghafal Alfiyah, menghafal Al-Qur'an, mengkaji kitab, dan bentuk ibadah lainnya. Perlu diketahui, bahwa conkop tersebut adalah sebuah tempat yang sangat dibanggakan oleh para anggota Tahfidz Banyuanyar (MDQ) yang beranggota ratusan dari ribuan santri Banyuanyar, untuk menghafal Al-Qur'an[34]".

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh saudara Hasbullah selaku penghafal Al-Qur'an terkait dengan kegiatan dilakukan di makam conko Banyuanyar;

> " Selain hanya menghafal Al-Qur'an, kami melakukan muroja'ah di tempat ini karena tempat ini juga sangat nyaman untuk

[34] Subriadi Ismail, *Wawancara*, Pamekasan, 20 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkonsentarasi. Apalagi saya salah satu santri yang sudah hafal 30 juz namun belum tahqiq tentu harus ikut program Takhossus[35] di markaz dirosah Qur'aniyah (MDQ). Perlu diketahui bahwa makam conkop Banyuanya merupakan tempat wajib bagi para penghafal & yang moroj'ah al-Qur'an (anggota MDQ) bahkan dari saking wajibnya, oleh para hafidz, conkop banyuanyar dijadikan sebagai markaz kedua setelah MDQ karena di samping sebagai tempat menghafal, juga sebagai tempat muroja'ah kepada tutor atau ustadz[36]".

Di waktu dan tempat yang berbeda peneliti melakukan observasi langsung kegiatan pengunjung, di sana peneliti menlihat banyak santri menhatamkan Al-Qur'an. Mereka membaca dari ayat ke ayat, dari halaman ke halaman, ada yang membaca 1 juz, ada yang membaca 2 juz dan ada yang selesai 3 juz dengan menghabiskan waktu yang lebih lama. Kemudian setelah ada yang merasa agak lelah karena sudah banyak menyelesaikan bacaan Al-Qur'an, mereka istirahat di tempat istirahat yang ada di sana, lalu peneliti mendekati salah satu santri yang bernama Affan Hidayatullah mewawancarai masalah kegiatan yang dilakukan;

"……..Saya setiap ba'da subuh, ba'da asar dan ba'da asar selalu mengunjungi conkop Banyuanyar dengan menghatamkan Al-Qur'an. Setiap kali hadir saya minimal menyelesaikan 1 juz. Dan setiap bulan saya hatam, dan kalau bulan puasa saya hatam sampai dua kali[37]".

---

[35] Program Takhossus merupakan program bagi hafidz Al-Qur'an di Markaz Dirosah Qur'aniyah (MDQ) yang sudah dipersiapkan untuk ikut pelaksanaan I'lan Al-Qur'an. Programnya dilaksanakan 6 kali muroja'ah dalam seminggu, setiap kali hadir maka hafidz harus memperdengarkan hafalan ulang kepada pembimbing minimal satu juz (20 hlm). Dalam muroja'ah pembimbing atau ustadz tidak hanya mentashih hafal- tidaknya, akan tetapi pembimbing juga harus memperhatikan serta membimbing cara bacanya dengan tartil sesuai dengan qo'idah

[36] Hasbullah Munawwir, *Wawancara*, 22 Agustus 2018

[37] Affan Hidayatullah, *Wawancara*, Pamekasan, 21 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bentuk Nilai Muamalah Pendidikan Islam di Makam Conkop Banyuanyar

Adanya bentuk Nilai muamalah dalam Pendidikan Islam di Makam Conkop Banyuanyar karena makam conkop Banyuanyar dijadikan sebagai sarana bermualah oleh kalangan masyarakat dan para santri. Hal ini dibuktikan setelah peneliti mengobservasi di lapangan, di Makam conkop Banyuanyar menjadi sebagai tempat bermuamalah, diantrara muamalah yang dilakukan adalah adanya adanya tata tertib pengunjung/ peziarah, kemudian ada juga salah satu fasilitas berupa langgar di lingkungan makam conkop Banyuanyar dijadikan sebagai tempat diskusi para santri, dan murojaa'ah Al-Fiyah bersama dan Muroja'ah Al-Qur'an bersama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bahrudiin selaku hafidz Al-Qur'an di Markaz Dirosah Qur'aniyah di Pondok Pesantern Banyuanyar;

> ".....Selain menghafal Al-Qur'an di tempat ini sangat nyaman untuk dijadikan sebagai tempat muroja'ah dengan para tahfidz lainnya. Yang tujuannya untuk mengokohkan hafalan yang sudah di hafal sebelumnya. Kami bersama para santri tahfidz lainnya saling bergantian mengulang hafalan Al-Qur'an sebelum hafalan di setor ke pembimbing atau ustadz[38]".

Di sisi lain peneliti melihat kegiatan para peziarah khususnya para santri pondok pesantren Banyuanyar terutama pada hari libur santri (yakni jum'at dan selasa), sebagian mereka terlihat membaca dan membawa buku berwarna hijau, berjudul Maj'muat Al-Istbatia. Bahkan peneliti melihat banyak para pengunjung melaksanakan Istigasah dan tahlil dengan memegang buku tersebut. Setelah selesai melaksanakan istigasah, peneliti mendekati salah satu pengunjung yang kebetulan ia termasuk santri

[38] Ahmad Badruddin, *Wawancara*, Pamekasan, 21 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyuanyar. Lalu peneliti mewawancarai santri tersebut mengenai buku yang ia bawa dan ia baca tersebut; berikut kutipan wawancaranya;

> ” Buku yang saya pegang dan saya baca ini adalah buku yang berjudul Majmu’at Al-Istbatia. Saya selalu membawanya setiap beribadah dan pergi ke conkop Banyuanyar. Isinya banyak di antaranya, berisi bacaan Istigasah, tahlil, solawat dan amalan-amalan lainnya. Dan buku ini saya beli di toko Banyuanyar[39] ”

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh pengurus Pondok Pesantren Banyuanyar yang sekaligus pengelola conkop Banyuanya yang bernama Subriadi, terkait dengan upaya peneglola conkop Banyuanyar dalam mempermudah para peziarah dalam melakukan ritual Ibadah berupa amalan-amalan yang di baca khususnya di conkop Banyuanyar. Berikut kutipan wawancaranya;

> ” Untuk amalan-amalan, di sini sudah menyediakan buku panduan yang dirangkum dalam bentuk buku yang berjudul Majmu’at Al-Istbatia yang tujuannya untuk mempermudah para santri, alumni dan masyarakat untuk di baca, di hafal dan di amalkan yang didalamnya berisi sebagian surat Al-Qur’an, do’a-do’a tahlil, bacaan istigasah dan lain-lain. Buku tersebut di tashih oleh pengasuh PP. Banyuanyar. Beliau merupakan durriyah KH. Istbat bin Ishaq lalu di cetak dan di jual ditoko seharga Rp 15.000 per buku[40]”

D. Pembahasan

Budaya wisata religi merupakan tradisi yang di akui dan diterima serta dilestarikan oleh masyarakat Jawa yang sampai saat ini masih banyak diperaktekkan oleh masyarakat Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Maskipun

[39] Affan Hidayatullah, *Wawancara*, Pamekasan, 21 Agustus 2018
[40] Subriadi, *Wawancara*, Pamekasan, 21 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka memperaktekkan ritual menurut agamanya, mereka masih memperaktekkan bentuk religi yang berupa upacara ritual yang kadang kala tidak bisa dijelaskan alasannya. Wisata merupakan sebuah perjalanan yang dilakukan secara sukarela, dalam waktu sementara dengan tujuan menikmati indahnya daya tarik obyek wisata[41]. Sedangkan Wisata religi sebetulnya lebih mengarah kepada pengertian ziarah yang diartikan sebagai kunjungan kepada makam orang yang sudah meninggal. Dalam hal ini juga disebut sebagai ziarah kubur. Ziarah kubur dalam agama Islam dianggap sebagai perbuatan sunnah, yaitu apabila mengerjakan mendapatkan pahala dan apabila meninggalkan tidak mendapatkan dosa. Sebenarnya tradisi ziarah kubur sudah ada sebelum Islam namun dilakukan secara berlebihan sehingga Rosulullah sempat melarangnya. Namun tradisi ziarah kubur ini dianjurkan kembali dengan bertujuan untuk mengingat kematian[42].

Dalam tradisi masyarakat muslim Jawa, menjelajahi objek wisata religi dalam suatu momen dan suatu kesempatan sungguh sangat terasa menyenangkan, karana disamping bertujuan untuk mengisi kekosongan saat libur pekerjaan juga bisa berziarah serta dapat mengenang jasa para pejuang Islam di pulau Jawa.

Dalam wisata religi, masyarakat muslim Jawa tidak hanya sebatas menikmati indahnya wisata, akan tetapi ada kegiatan yang bersifat relegius keagamaaan yang dilakukan para peziarah. Seperti halnya yang terdapat dua tempat wisata religi yang ada di Pamekasan Madura, yakni wisata religi astana

[41] Khodiat Ramaini, *Kamus Pariwisata dan dan Perhotelan*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1992), 123

[42] Ruslan Arifin , *Ziarah Wali Spiritual Sepanjabg Masa*, (Yogyakarta; Pustaka Timur, 2007),6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bhuju' Batu Ampar dan pasarean conkop Banyuanyar. Di dua tempat wisata religi tersebut, para wisatawan tidak hanya sebatas berkunjung, akan tetapi ada kegiatan religius yang mengarah kepada bentuk nilai pendidikan Islam. Sebagaimana biasanya dilakukan para peziarah selain niat ziarah kubur, tujuan utaman mereka adalah untuk mendapatkan barokah para waliyullah dimana semasa hidupnya dikenal dengan orang zuhud, tawadhu, istiqomah, dan dikenal dengan orang yang sangat dekat dengan tuhannya.

Nilai pendidikan Islam adalah ciri khas atau sifat yang melekat yang terdiri dari aturan dalam agama Islam[43]. Islam melihat adanya nilai mutlak atau nilai instrinsik (*instrinsic value)* yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai. Sedangkan nila-nilai lain yang termasuk amal baik dan shaleh dalam Islam termasuk pada nilai instrumental (*instrumen value*). Yang berfungsi sebagai alat dan prasyarat untuk memperoleh nilai tauhid. Nilai-nila instrumental itulah yang dalam prakek kehidupan banyak di hadapi oleh manusia[44]. Amal baik dan shaleh dalam Islam yang termasuk pada bentuk nilai instrumental (*instrumen value*) sangatlahlah banyak, namun nilai pendidikan Islam dilihat dari sumbernya dapat dibedakan menjadi tiga macam meliputi[45]; 1) nilai keimanan, 2) nilai ubudiyah, 3) nilai muamalah. Maka dari hasil penelitian dua objek wisata religi (wisata religi astana Bhuju' Batu Ampar dan pasarean conkop Banyuanyar) dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta

[43] Hasibuan Butong, *Nilai-nila Pendidikan Islam*,http;//hshasibuanbutong.blogspot.co.id. (25-02- 2018).1

[44] Ahmadi, *Idiologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 121-122

[45] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Dasar Opasionalnya*,(Bandung: Trigenda Karya, 1993),111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjelasan dari para ahli terdapat kesimpulan yang baik dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut;

1. Astana Bhuju' Batu Ampar

a. Bentuk Nilai Keimanan dalam Pendidikan Islam

Iman adalah membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan[46]. Membenarkan dengan hati berarti menerima ajaran yang di bawa oleh Rosulullah saw. Kemudian maksud dari mengikrarkan dengan lisan adalah mengucapkan dua kalimat syahadat dengan bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah SWT, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad utusan Allah SWT. Lalu maksud dari mengamalkan dengan anggota badan adalah, hati meyakini, anggota tubuh melakukan dengan beribadah sesuai dengan fungsinya[47].

Terkait dengan adanya nilai keimanan dalam pendidikan Islam pada astana bhuju' Batu Ampar. Di lihat dari niat dan tujuan baik pengunjung, serta kegiatan yang dilakukan di tempat ziarah terdapat beberapa aspek keimanan yang ditemukan di lihat dari sudut pandang rukun iman antra lain;

1) Iman kepada Allah SWT.

Iman kepada Allah SWT dapat dimaknai sebagai salah satu bentuk keyakinan dalam hati seseorang terhadap keberadaan Allah SWT dengan semua sifat sifat-Nya yang sangat sempurna dan yang di imlementasikan dalam bentuk perkataan dan perbuatan. Indikator dari nilai keimanan kepada Allah SWT. bisa di lihat dari apa yang

[46] Agus Hasan Bashari, *Kitab Tauhid* (Jakarta: UII, 2001), 2
[47] Abdul Hafidz, *Risalah Aqidah* (Jakarta: Aulia Press, 2007), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan peziarah seperti berdzikir dan berdo'an serta bisa di fahami dalam pernyataan pengelola astana bhuju' Batu Ampar bahwa niat dan tujuan utama para peziarah adalah selain memang sebagai anjuran Rosulullah saw. juga sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengharap barokah dari orang salih, orang yang sangat dekat dengan Allah SWT.semasa hidupnya. Selaras dengan pernyataan salah satu pengunjung terkait dengan tujuannya dalam berziarah yaitu ingin meneladani para buju'(wliyullah) dimana seluruh hidup mereka hanya dipruntukkan bagi Allah SWT.

Dari apa yang dilakukan peziarah serta pernyataan pengelola astana bhuju' Batu Ampar diatas bahwa nilai keimanan kepada Allah SWT terpancar dalam diri para pengunjung atau para peziarah, karena dengan dzikir dan do'a yang yang dilakukan membuktikan bahwa segala usaha peziarah selalu digantungkan kepada Allah SWT. Dari apa yang dilakukan para peziarah yakni berdzikir dan berdo'a sudah membuktikan bahwa dalam jiwa para pengunjung terdapat nilai keimanan kuat akan keberadaan Allah SWT. Dzikir merupakan perbuatan seorang hamba sebagai implementasi dari mengingat akan ke besaran Allah SWT. Sedangkan do'a sebagai varian iman kepada Allah SWT mempunyai arti bahwa permohonan seorang hamba kepada tuhannya. Hal itu menunjukkan adanya keyakinan bahwa Allah maha mendengar atas segala keluh kesah hamba-Nya. Dan hal itu menunjukkan adanya keyakinan akan adanya sifat-sifat Allah SWT yang tertanam dalam hati para peziarah. Dan tidak dalam keadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan perbuatan syirik karana tempat astana bhuju' batu ampar yang merupakan makam para waliyullah hanya sebagai wasilah akan dikabulkannya do'a.

2) Iman kepada kitab Al-Qur'an

Kitab Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Iman terhadap kitab Al-Qur'an berarti mengakui bahwa Al-Qur'an bisa memberi kebahagian, tidak ada yang menyamai Al-Qur'an, tidak ada pedoman hidup yang lain selain Al-Qur'an, serta meyakini bahwa Al-Qur'an sebagai nuur, meyakini bahawa Al-Qur'an sebagai petunjuk menuju surga, meyakini bahwa Al-Qur'an dapat memberi barokah dan syafaat, meyakini bahwa Al-Qur'an sebagai peringatan.

Indikator nilai keimanan terhadap kitab Al-Qur'an dapat dibuktikan dengan banyaknya para peziarah membaca dan menghafal Al-Qur'an, hal ini juga bisa difahami dari pernyataan pengunjung di astana bhuju' Batu Ampar terkait dengan niat baiknyan berziarah dengan tujuan melakukan muroj'ah Al-Qur'an antara lain; ingin mendapat barokah para waliyullah, ingin mendapat barokah dan syafaat dari Al-Qur'an karena dengan syafat dan barokah Al-Qur'an kelak di hari kiamat akan selalu dekat dengan Allah SWT. Senada dengan apa yang disampaikan salah satu pengunjung yang sampai bermalam di tempat wisata dengan niat menghatam Al-Qur'an, tujuannya adalah ingin meneladani para buju' yang ada di astana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bhuju' Batu Ampar, dimana beliau-beliau seluruh hidupnya hanya dipruntukkan bagi Allah SWT.

Terdapat pesan moral dari pernyataan peziarah diatas beserta apa yang dilakaukan, bahwa pernyatan tersebut mencerminkan adanya nila keimanan yang kuat dalam diri peziarah terhadap kitab Al-Qur'an yang di turunkan kepada Nabi Muhammad saw. yaitu tentang adanya keyakinan akan adanya syafaat dan barokah dari Al-Qur'an.

3) Iman Kepada Qada dan Qadar

Iman Kepada Qodho' dan Qhodar merupakan sebagai bentuk keyakinan akan adanya hal yang baik dan buruk semuanya adalah datang dari Allah SWT. Qoda ialah ketetapan Allah SWT sejak zaman azali sesuai kehendaknya selaras dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan mahluk-Nya. Sedangkan qadar ialah wujud dari pada ketetapan Allah SWT[48]. dalam kadar tertentu sesuai dengan kehendaknya.

Adanya keyakinan terhadap qada dan qadar dapat dibuktikan dengan adanya keyakinan akan adanya barokah dari para waliyullah, orang yang sangat dekat dengan Allah. Orang yang segala kehidupannya hanya di dedikasikan kepada Allah SWT. Seperti halnya kehidupan para ulama yang soleh. Sedangkan ulama sebagaimana yang disampaikan Rosullullah saw. adalah sebagi pewaris nabi. Sedangkan barokah diartikan sebagai karunia atau kekuatan spiritual dari Allah

[48] Abdul Rohman Abdul Kholid, *Garis Pemisah Antara Kufur Dan Iman*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1996),93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SWT[49]. Kedatangan para peziarah ke astana bhuju' Batu Ampar selain niat ziarah kubur, tujuannya adalah mengais barokah dari para waliyullah yang dimakamkan di Batu Ampar. Dimana para bhuju' batu ampar di sebut waliyullah karena semasa hidupnya dikenal dengan orang yang zuhud, tawadhu, istiqmah. Semasa hidupnya berjuang menegakan agama Islam di pulau Madura khususnya di wilayah Pamekasan dan Sampang. Atas dasar itulah, kunjungan para peziarah salah satu harapannya agar mendapat barokah supaya bisa meneladani kehidupan mereka.

4) Iman Kepada Hari Kiamat

Hari kiamat merupakan hari berakhirnya proses perjalanan hidup amanusia di alam dunia. Beriman terhadap hari kiamat merupakan bukti ada keyakinan kuat bahwa hari kiamat benar benar akan terjadi, dan seluruh umat manusia akan di bangkitkan kembali untuk mempertanggung jawabkan atas semua amal perbuatannya di hadapan AllAh SWT. selama berada di dunia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Haj; 7

وَأَنَّ ٱلسَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ ٱللَّهَ يَبْعَثُ مَن فِى ٱلْقُبُورِ ﴿٧﴾

"Dan Sesungguhnya hari kiamat itu Pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur [50]".

[49] Totok Jumantoro, *Kamus IlmuTasawuf,* (Penerbit AMZAH, 2005), 20.

[50] QS. Al-Haj ayat 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator nilai keimanan akan adanya hari kiamat tergambar dalam diri para pengunjung di astana bhuju' Batu Ampar. Dalam sebuah pernyataan tentang niatnya berziarah selain ziarah kubur ialah sebagai bentuk mengingatkan diri akan adanya kematian, tujuannya agar hidupnya menjadi tenang, tidak ingin dirinya selalu diperbudak oleh dunia yang penuh tipu daya, dan sesungguhnya hidup didunia hanyalah sementara, kehidupan yang sesungguhnya adalah kehidupan akhirat kelak.

Dari pernyataan diatas terdapat pesan yang sangat mendalam dari hati para pengunjung bahwa pernyataan tersebut mencerminkan adanya nila keimanan yang kokoh tentang akan datangnya kematian dan hari kebangkitan.

b. Bentuk Nilai Ubudiyah dalam Pendidikan Islam

Menelik terhadap makna ibadah ialah mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Dalam pengertia inilah ibadah dimaksudkan sebagai tugas hidup manusia[51]. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56;

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

" Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku[52]". (QS. Al-Dzariyat ayat 56)

[51] Abdul Rohman Abdul Kholid, *Garis Pemisah Antara Kufur Dan Iman*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1996),93

[52] QS. Al-Dzariyat ayat 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuk ibadah dapat dipersembahkan sebagai wujud pengabdian makhluk terhadap sang kholiq dengan dilakukan melalui berbagai macam cara yang tentunya tidak melenceng dari nas Al-Qur'an dan hadits. Indikator nilai ubudiyah dapat dilihat dari bagaiman para peziarah melakukan peribadatan di astana bhuju' Batu Ampar. Dalam kegiatan yang dilakukan peziarah serta menilik terhadapa sebuah pernyataan yang disampaikan oleh juru kunci astana Batu Ampar, bentuk nilai ibadah dapat dikelompokkan kedalam dua macam bentuk ibadah antara lain;

1) Ibadah lisan

Ibadah lisan dalam artian ibadah dalam bentuk perkataan yang di jumpai antara lain, tawassul, istigasatah, tahlil, membaca, menghafal Al-Qur'an, dan tahlil. Indikator dari nilai ibadah lisan dapat di fahami dalam pernytaan yang diutarakan salah satu ketua rombongan ziarah terkait dengan kegiatan ibadah yang dilakukan adalah tawassulan. Yakni mengais barokah dengan berdo'a memohon kepada Allah SWT melalu perantara orang soleh yang disemayamkan di astana Batu Ampar yang diawali dengan pembacaan Al-Fatihah, dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an, tahlil dan diakhiri dengan do'a. Sebagai ketua rombongan ia juga memberi tuntunan kepada rombongan dalam berziarah ke makam jangan sampai berlebihan, yakni melakukan suatu hal yang dapat mendekatkan dirinya kepada kesyirikan.

Terkait dengan ibadah lisan, salah satu pengelola asatana bhuju' batu Ampar juga mengutatakan bahwa "Para peziarah biasanya tawasulan dengan istigasah, membaca tahlil, wiridan, dan khataman Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quran, kemudian berdoa, dengan mengharap barokah agar hajatnya terkabul. Kegiatan yang dilakukan pengunjung pada umumnya, para peziarah kembali melakukan khataman Al-Quran setelah hajat terkabul. Bahkan ada yang sampai tinggal di kompleks makam hingga 7 hari, karena nazarnya membaca Al-Qur'an khatam 3 sampai 7 kali.

2) Ibadah yang dalam pengaplikasiannya adalah menahan diri

Ibadah yang dalam pengaplikasiannya adalah menahan diri seperti halnya Ibadah puasa. Puasa adalah menarahan diri dari makan, minum, dan segala hal yang dapat membatalkan. Terkait dengan ibadah puasa yang dilakukan pengunjung, salah satu pengelola asatana bhuju' Batu Ampar mengutarakan bahwa banyak di antara para peziarah yang berpuasa senin kamis alasannya karena puasa dipandang sebagai salah satu sarana dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Bentuk Nilai Muamalah dalam Pendidikan Islam

Pengertian muamalah adalah "hubungan antara manusia dalam usaha mendapatkan alat-alat keutuhan jesmaniah dengan cara sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran dan tuntunan agama"[53]. Dalam agama Islam terdapat norma dan etika yang sifatnya wajar dalam berusaha mencari kekayaan untuk memberikan kesempatan terhadap perkembangan kelangsungan hidup manusia dibidang muamalah di hari kemudian.

Ada beberapa hal yang termasuk pada kegiatan muamalah antara lain, tukar menukar barang, jasa, jual-beli, ijarah, pinjam meminjam, serikat dan lain sebagainya.

[53] Nasrun Haroen, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama,2007), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian muamalah yang dijelaskan diatasas dapat difahami bahwa muamalah adalah pengetahuan tentang kegiatan transaksi manusia yang mengacu pada hukum-hukum Islam, mengenai perbuatan dalam hidup manusia yang diperoleh secara terperinci dari dalil-dalil syara'. Ruang lingkup muamalah dalam Islam adalah seluruh kegiata muamalah manusia berdasarkan aturan-aturan dalam Islam yang berupa hukum-hukum yang di dalamnya berisi perintah dan larangan seperti wajib, sunah, haram, makruh dan mubah, yang tentunya menyangkut hubungan vartikal dan horizontal, yakni hubungan anatara manusia dengan tuhannya dan antar sesama[54].

Kemudian indikator muamalah dalam pendidikan Islam yang tergambar di astana bhuju' Batu Ampar dapat di lihat dari begitu banyaknya para pengunjung setiap hari. Banyaknya pengunjung ke tempat tersebut sangat potensial bagi masyarakat untuk bermuamalah. Idikator mualah yang tergambar di tempat tersebut terdapat beberapa varian diantaranya

1) Jual beli

Jual beli dapat diartian dengan tukar menukar harta secara suka sama suka atau peralihan kepemilikan dengan cara pergantian menurut yang diperbolehkan dalam syariat Islam. Dalam pengertian yang lain bahwa jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela diantara kedua belah

[54] Hendi Suhendi, *Fiqih Mumalah*, (Jakarta: Raja Grafindu Persada, 2007), 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihakyang satu menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan syara'[55].

Indikator muamalah varian jual beli dapat dilihat dari banyaknya toko disekitar wisata astan bhuju' Batu Ampar. Hal ini juga bisa diyakini kebenarannya melaui pernyataan salah satu pengelola ditempat tersebut bahwa untuk mengenal serta mengetahi sejarah bhuju' batu ampar, salah satu keturunan bhuju' Batu Ampar menyusun buku sederhana yang berisi tentang sejarah bhuju' Batu Ampar yang kemudian dijual kepada pengunjung dengan seharga Rp 15.000. Pernyataan ini diperkuat dengan curhatan pedagang batik, ia menyatakan bahwa tujuan pertama berjualan batik Madura memang tempat tersebut sangat stategis untuk mendirikan usaha, mengingat tempat ini merupakan tempat wisata yang sangat ramai di kunjungi. Yang kedua tempat ini sangat tepat dan strategis untuk memamerkan batik hasil buatan asli Madura mengingat tempat tesebut tidak hanya di kunjungi orang Madura saja, akan tetapi juga dari luar Madura. Sedangkan mengenai tempat jual, pedegang menyewa kepada pemilik tanah. Dan untuk hasil pedagang bisa meraup keuntungan yang tidak sedikit apalagi hari-hari besar seperti hari menjelang puasa dan setelah hari raya.

2) Ijarah

Ijarah menurut kalangan madzhab Syafi'e ialah transaksi tertentu terhadap suatu manfaat tertentu terhadap suatu manfaat yang di

[55] Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*,193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuju[56]. Adapun indikator dari muamalah varian ijarah yang ditemukan dilapangan penelitian dapat dikelompokkan kedalam dua bagian;

Yang pertama ijarah yang bersifat sewa-menyewa seperti halnya yang dikatakan pengelola pasarean batu ampar bahwa salah satu upaya dalam perawatan serta pelestarian sarana prasarana salah satunya adalah menyewakan lahan yang ada di area astana bhuju' Batu ampar kepada para pedagang. Selaras dengan yang disampaikan oleh pedagang mengenai tempat jual, ia menyewa kepada pemilik tanah.

Sedangkan yang kedua adalah ijarah yang bersifat pekerjaan ialah mempekerjakan seseorang untuk merawat serta menjaga kebersihan lingkungan astana bhuju' Batu Ampar dengan di bayar dengan upah yang relevan.

3) Sumbangan suka rela

Jenis muamalah berupa varian sumbangan suka rela yang dimaksudkan disini adalah pihak pengelola menerima sumbangan berupa uang untuk dijadiakan sebagai biaya dalam perawatan serta pelestarian warisan budaya leluhur astana bhuju' Batu Ampar dan demi kenyamanan para pengunjung terutama dalam melakukan ritual ibadah. Sebagaimana yang diutarakan pengelola terkait dengan upaya pelestarian serta pengdaan sarana prasarana astana bhuju' batu Ampar adalah menerima sumbangan waqof dari masyarakat dan peziarah.

[56] Rahmat Safi'i, *Fiqih Muamalah* (CV Pustaka Setia, 2001), 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pasarean Conkop Banyuanyar

a. Bentuk Nilai Keimanan dalam Pendidikan Islam

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa sesungguhnya iman merupakan pembenaran hati, pengucapan lisan dan pengmalan anggota tubuh[57]. Pembenaran hati berarti menerima ajaran yang di bawa oleh Rosulullah saw. Kemudian maksud dari pengucapan dengan lisan adalah mengucapkan dua kalimat syahadat dengan bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah SWT, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad utusan Allah SWT. Lalu maksud dari mengamalkan dengan anggota badan adalah, hati meyakini, anggota tubuh melakukan dengan beribadah sesuai dengan fungsinya[58].

Indikator dari nilai keimanan dapat dibuktikan dengan hadirnya para peziarah sebagai bukti ketaatan mereka kepada Rosulullah saw. Niat dan tujuannya sebagai upaya dalam mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Yang dilanjutkan dengan pengamalan yang bernilai ibadah. Di lihat dari niat dan tujuan baik pengunjung, serta kegiatan yang dilakukan terdapat beberapa aspek keimanan yang ditemukan di lihat dari sudut pandang rukun iman antra lain;

1) Iman kepada Allah SWT.

Beriman kepada Allah SWT. berarti percaya dengan sepenuh hati terhadap Allah SWT. Percaya akan dzat-Nya, dan juga sifat-sifat-Nya. Iman kepada Allah berarti membenarkan adanya Allah. Mengakui keberadaan-Nya dengan bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah.

[57] Agus Hasan Bashari, *Kitab Tauhid* (Jakarta: UII, 2001), 2
[58] Abdul Hafidz, *Risalah Aqidah* (Jakarta: Aulia Press, 2007), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator dari adanya iman kepada Allah adalah rajin shalat, dzikir, berdo'a dan rajin melakukan ibadah lainnya.

Indikator nilai iman kepada Allah dapat dilihat dari kegiatan para peziarah conkop Banyuanyar, yaitu berzkir dan berdo'a. dengan zdikir dan do'a yang panjatkan oleh para peziarah sudah menunjukkan adanya keyakinan akan kekuasaan Allah. Hal itu juga menunjukkan bahwa segala perbuatan yang dilakukan, semuanya digantungkan kepada Allah SWT. Terkait adanya nilai keimanan kepada Allah SWT juga bisa di fahami dalam pernyataan pengelola astana bhuju' Batu Ampar bahwa niat dan tujuan utama para peziarah ialah untuk mengaharap luapan barokah dari orang solih, dengan tawasulan yakni berdo'a memohon kepada Allah SWT dengan berwasilah kepada waliyullah yang di makamkan di conkop Banyuanyar.

Dari apa yang dilakukan para peziarah yakni dzikir beserta dzikir dan do'a sebagaimana pengelola conkop Banyuanyar terkait dengan tujuan peziarah sudah membuktikan bahwa dalam jiwa para pengunjung terdapat nilai keimanan kuat akan keberadaan Allah SWT. Dzikir merupakan perbuatan seorang hamba sebagai implementasi dari mengingat akan ke besaran Allah SWT. Sedangkan do'a sebagai varian iman kepada Allah SWT mempunyai arti bahwa permohonan seorang hamba kepada tuhannya. Hal itu menunjukkan adanya keyakinan bahwa Allah maha mendengar atas segala keluh kesah hamba-Nya. Mereka meyakini bahwa tidak ada daya dan upaya kecuali atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehendak Allah. Dan mereka tidak dalam berbuat syirik karena orang saleh yang dimaksudkan hanya sebagai wasilah akan terkabulnya do'a.

2) Iman Kepada Rosulullah

Iman kepada Rosululah berarti meyakini akan adanya Nabi Muhamad saw sebagai utusan Allah SWT. Nilai keimanan kepada nabi Muhammad terpancar dalam hati para penggunjung yang berziarah ke conkop Banyuanyar. Hal ini di buktikan dengan datangnya mereka ke conkop Banyuanyar untuk ziarah kubur. Ziarah kubur merupakan anjuran dari Nabi Muhammad tujuannya untuk mengingatkan akan adanya kematian. Melakukan apa yang di anjurkan nabi Mohammad saw merupakan sebagai implementasi akan adanya cinta dan keimanan dalam diri mereka.

3) Iman kepada Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril. Iman terhadap kitab Al-Qur'an berarti mengakui bahwa Al-Qur'an bisa memberi kebahagian, tidak ada yang menyamai Al-Qur'an, tidak ada pedoman hidup yang lain selain Al-Qur'an, serta meyakini bahwa Al-Qur'an sebagai nuur, meyakini bahawa Al-Qur'an sebagai petunjuk menuju surga, meyakini bahwa Al-Qur'an dapat memberi barokah dan syafaat, meyakini bahwa Al-Qur'an sebagai peringatan.

Mayoritas dari sekian banyaknya pengunjung di conkop Banyuanyar adalah membaca, menghafalkan, dan menghatamkan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan adanya nilai keimanan yang kokoh dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri mereka terhadap adanya Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu hafidz Al-Qur'an. Ia menyampaikan bahwa makam conkop Banyuanyar sebagai tempat tujuan menghafal Al-Qur'an agar Al-Qur'an tidak hanya sebatas di hafal, akan tetapi lebih dari pada itu yakni bisa bertawasul dengan mengharap barokah waliyullah sehingga Al-Qur'an yang di hafal juga bisa di aplikasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari hari.

Dari pernyataan diatas dapat di fahami bahwa membaca, menghafalkan, dan memahami Al-Qur'an berarti mengakui bahwa Al-Qur'an bisa memberi kebahagian, tidak ada yang menyamai Al-Qur'an, tidak ada pedoman hidup yang lain selain Al-Qur'an, serta meyakini bahwa Al-Qur'an sebagai nuur, meyakini bahawa Al-Qur'an sebagai petunjuk menuju surga, meyakini bahwa Al-Qur'an dapat memberi barokah dan syafaat, meyakini bahwa Al-Qur'an sebagai peringatan.

4) Iman Kepad Qada dan Qadar

Iman Kepada Qodho' dan Qhodar merupakan sebagai bentuk keyakinan akan adanya hal yang baik dan buruk semuanya adalah datang dari Allah SWT. Qoda ialah ketetapan Allah SWT sejak zaman azali sesuai kehendaknya selaras dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan mahluk-Nya. Sedangkan qadar ialah wujud dari pada ketetapan Allah SWT. dalam kadar tertentu sesuai dengan kehendaknya[59].

[59] Abdul Hafidz, *Risalah Aqidah* (Jakarta: Aulia Press, 2007), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya keyakinan terhadap qada dan qadar dapat dibuktikan dengan adanya keyakinan akan adanya barokah dari para waliyullah, orang yang sangat dekat dengan Allah. Orang yang segala kehidupannya hanya di dedikasikan kepada Allah SWT. Seperti halnya kehidupan para ulama yang soleh. Sedangkan ulama sebagaimana yang disampaikan Rosullullah saw. adalah sebagi pewaris nabi. Sedangkan barokah diartikan sebagai karunia atau kekuatan spiritual dari Allah SWT[60].

Kedatangan para peziarah ke conkop Banyuanyar selain niat ziarah kubur, tujuannya adalah mengais barokah dari para waliyullah yang dimakamkan di conkop Banyuanyar. Dimana para ulama yang disemayamkan di sana di sebut waliyullah karena semasa hidupnya dikenal dengan orang yang zuhud, tawadhu, istiqmah. Semasa hidupnya berjuang menegakan agama Islam. Salah satu buktinya adalah sesepuh KH. Itsbat bin Ishaq merupakan sebagai perintis pondok pesantren Banyanyar yang tetap eksis sampai saat ini. Atas dasar itulah, kunjungan para peziarah salah satu harapannya agar mendapat barokah supaya bisa meneladani kehidupannya.

b. Bentuk Nilai Ubudiyah dalam Pendidikan Islam

Ubudiyah atau kegiatan ibadah bila dimaknai secara khusus ialah sebagai perbuatan manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rosululah saw, atau disebut ritual, seperti: shalat, zakat, puasa, dan lain-lain. Segala perbuatan itu secara psikologis merupakan

[60] Totok Jumantoro, *Kamus IlmuTasawuf* (Penerbit AMZAH, 2005), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan yang sifatnya kejiwaan maupun lahir yang bisa memberikan corak kepada segala perilaku lainnya[61]. Indikator ibadah sebagaimana yang dilakukan peziarah conkop Banyuanyar yang di perkuat dengan pernyataan pengelola conkop banyuanyar dapat dikategorikan ke dalam dua jenis ibadah antara lain sebagai berikut;

1) Ibadah lisan

Ibadah lisan dalam artian ibadah dalam bentuk perkataan yang di jumpai antara lain, tawassul, istigasatah, tahlil, membaca, menghafal Al-Qur'an, dan tahlil. Indikator dari nilai ibadah lisan dapat di fahami dalam pernyataan[62]. Sebagaimana yang diutarakan pengelola conkop Banyuanyar bahwa ritual inadah yang dilakukan peziarah adalah, khataman Al-Qur'an, tahlil, Istigasah, menghafal Alfiyah, menghafal Al-Qur'an, mengkaji kitab, dan bentuk ibadah lainnya. Perlu diketahui, bahwa conkop tersebut adalah sebuah tempat yang sangat dibanggakan oleh para anggota Tahfidz Banyuanyar (MDQ) yang beranggota ratusan dari ribuan santri Banyuanyar, untuk menghafal Al-Qur'an. Dikokohkan dengan pernyataan salah satu santri yang berkunjung ke conkop Banyuanyar setiap pagi ba'da subuh dan ba'da asar. Kegiatan yang dilakukan menghatam Al-Qur'an setiap kali datang bisa menyelesaikan 1sampai 3 juz.

Hal in juga dijelaskan oleh salah satu hafid terkait dengan kegiatan yang dilakukan di conkop Bnyuanyar selain menghafal Al-Qur'an. Imbuhnya morjaah Al-Qur'an yang tujuanya adalah agar

[61] Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006), 244-247

[62] Mahya arifin, *Wawancara*, Pamekasan, 28 Agustus 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat barokah Al-Qur'an, mendapat barokah para wali, dan mendapat syafaat dari Rosulullah saw.

2) Ibadah dalam bentuk perbuatan

Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang dapat ditentukan jenisnya atau bentuknya ialah seperti, saling moroja'ah satu sama lain bagi para tahfidz , diskusi, mengkaji kitab. Sebagaiman yang telah diamati, terdapat para tahfid Al-Qur'ansaling morojaah satu sama lain sebelum stor kepada tutor. Disamping itu juga terdapat kegiatan diskusi dan kegiatan intensif para santri yang dilakukan sekitar jam 22.00-23.00

c. Bentuk Nilai Muamalah dalam Pendidikan Islam

Muamalah adalah "hubungan antara manusia dalam usaha mendapatkan alat-alat keutuhan jesmaniah dengan cara sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran dan tuntunan agama"[63]. Dalam gama Islam terdapat norma dan etika yang sifatnya wajar dalam berusaha mencari kekayaan untuk memberikan kesempatan terhadap perkembangan kelangsungan hidup manusia dibidang muamalah di hari kemudian.

Ada beberapa hal yang termasuk pada kegiatan muamalah antara lain, tukar menukar barang, jasa, jual-beli, ijarah, pinjam meminjam, serikat dan lain sebagainya.

Dari pengertian muamalah yang dijelaskan diatas dapat di fahami bahwa muamalah adalah pengetahuan tentang kegiatan transaksi manusia yang mengacu pada hukum-hukum Islam, mengenai perbuatan dalam hidup manusia yang diperoleh secara terperinci dari dalil-dalil syara'.

[63] Nasrun Haroen, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama,2007), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang lingkup muamalah dalam Islam adalah seluruh kegiata muamalah manusia berdasarkan aturan-aturan dalam Islam yang berupa hukum-hukum yang di dalamnya berisi perintah dan larangan seperti wajib, sunah, haram, makruh dan mubah, yang tentunya menyangkut hubungan vartikal dan horizontal, yakni hubungan anatara manusia dengan tuhannya dan antar sesama[64].

Kemudian indikator muamalah dalam pendidikan Islam yang tergambar di astana conkop Banyanyar dapat di lihat dari begitu banyaknya para pengunjung setiap hari. Banyaknya pengunjung ke tempat tersebut sangat potensial bagi masyarakat untuk bermuamalah. Idikator mualah yang tergambar di tempat tersebut terdapat beberapa varian diantaranya;

1) Jual beli

Jual beli dapat diartian dengan tukar menukar harta secara suka sama suka atau peralihan kepemilikan dengan cara pergantian menurut yang diperbolehkan dalam syariat Islam. Dalam pengertian yang lain bahwa jual beli adalah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela diantara kedua belah pihakyang satu menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan syara'[65].

Indikator muamalah varian jual beli dapat di lihat dari mayoritas pengunjung khususnya dari kalangan santri yang membawa buku kumpulan amalan-amalan yang bernama "AL-MAJMU'AT AL-

[64] Hendi Suhendi, *Fiqih Mumalah*, (Jakarta: Raja Grafindu Persada, 2007), 65
[65] Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ITSBATIA yang di beli dari toko. Hal ini diperkokoh dengan sebuah pernyataan dari dzurriyah ahli kubur masyikh Banyanyar yang masih hidup dan pengurus dalam menyusun buku kumpulan amalan-amalan yang diperuntukkan bagi para santri alumni dan masyarakat dalam mempemudah melakukannya yang deberi nama ”AL-MAJMU’AT AL-ITSBATIA yang kemudian dijual kepada para santri, alumni dan masyarakat yang berziarah dengan seharga Rp 15.000.

2) Ijarah

Ijarah menurut kalangan madzhab Syafi’e ialah transaksi tertentu terhadap suatu manfaat tertentu terhadap suatu manfaat yang di tuju[66]. Adapun indikator dari muamalah varian ijarah yang ditemukan dilapangan penelitian adalah ijarah yang bersifat pekerjaan ialah mempekerjakan seseorang untuk merawat serta menjaga kebersihan lingkungan conkop Banyuanyar dengan di beri upah sesuai dengan hasil kesepakatan.

3) Syirkah

Sirkah adalah kerjasama antar dua orang atau lebih dalam suatu usaha dalam meraup keuntungan bersama[67]. Indikator dari muamalah varian sirkah dapat di peroleh dari sebuah peristiwa yang sifatnya sederhana di conkop Banyuanayar dimana para santri hafidz Al-Qur’an sebelum menyetor hafalan dan moroja’ah di conkop Banyuanyar mereka melakukan muroja’ah hafalan Al-Qur’an baik yang sudah di hafal dan yang sudah di taqrir dengan saling bergantian satu sama lain.

[66] Rahmat Sfi’i, *Fiqih Muamalah* (CV Pustaka Setia, 2001), 122
[67] Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta, Djambatan, 1992), 285

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dikokohkan dengan pernyataan salah satu hafidz Al-Qur'an bahwa sebelum moroj'ah ke pmbimbing, ia melakukan moroja'ah secara bergantian satu sama lain. Bahkan bukan hanya moroja'ah hafalannya, akan tetapijuga saling tegur stu sama lain terkait dengan tilawah yang di bawa serta hukum tajwidnya. Tujuan mereka di dalam melakukan kerjasama saling bergantian muro'jah agar hafalan Al-Qur'an bisa di setor ke pembimbing dengan setoran hafalan yang sempurna sehingga memperoleh nlai yang memuaskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk nilai keimanan dalam pendidikan Islam yang ada pada objek wisata religi ialah mempunyai dimensi pendidikan ketuhanan. Para peziarah menilai bahwa wisata religi merupakan tempat mengais barokah dari Allah SWT karena wisata religi merupakan tempat pasarean para waliyullah, sehingga oleh para peziarah dimanfaatkan sebagai tempat bertawassul dengan melakukan berbagai kegiatan keagamaan yang mengacu kepada nilai keimanan diantaranya berdzikir dan berdo'a. Dzikir merupakan perbuatan seorang hamba sebagai implementasi dari mengingat akan ke besaran Allah SWT. Sedangkan do'asebagai varian iman kepada Allah SWT mempunyai arti bahwa permohonan seorang hamba kepada tuhannya. Hal itu menunjukkan adanya keyakinan bahwa Allah maha mendengar atas segala keluh kesah hamba-Nya.
2. Nilai ubudiyah dalam pendidikan agama Islam pada objek wisata religi mencakup seluruh kegiatan keagamaan para peziarah dimana objek wisata religi dijadikan sebagai sarana beribadah kepada Allah SWT. Dari semua kegiatan yang dilakukan dapat dikategorikan kedalam dua bagian diantaranya adalah; ibadah lisan berupa kegiatan berdo'a, berzdikir, itstigasah, membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, menghafal Alfiyah. Yang kedua adalah ibadah dalam bentuk perbuatan seperti puasa, diskusi, muroj'an dan mengaji kitab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bentuk nilai muamalah dalam pendidikan Islam pada objek wisata religi terdapat kegiatan yang ada dilingkungan wisata religi yang mengacu pada indikator muamalah. Banyaknya para pengunjung ke tempat wisata religi sangatlah potensial di dalam menerapkan dan berkompetisi dalam kegiatan muamalah. Disamping itu juga kegiatan muamalah di tempat sakral seperti wisata religi dapat menjauhkan diri dari transaksi yang di larang dari agama islam. Ruang lingkup muamalah mencakup seluruh kegiatan muamalah masyarakat berdasarkan aturan dalam Islam. Idikator muamalah yangditemukan di tempat wisata religa terdapat beberapa varian diantaranya; jual beli, ijarah dan syirkah.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan dalam kurun waktu dua bulan, berbagai saran sebagai usaha untuk bisa menelaah nilai pendidikan Islam dalam objek wisata dengan lebih baik sebagai berikut;

1. Kepada Masyarakat yang berkunjung atau berziarah ke tempat wisata religi jangan sampai melakukan kegiatan yang berlebihan yang sekiranya dapat mendekatkan kepada kesyirikan yang tentunya sangat dilarang dalam agama Islam, seperti halnya percaya akan adanya kekuatan gaib dari kuburan. Karena pada dasarnya berziarah ke makam dalam konteks keimanan adalah percaya akan adanya hari kematian, alam kubur dan hari kebangkitan.
2. Kepada Masyarakat yang berkunjung atau berziarah ke tempat wisata religi hendaknya dalam melakukan ritual ibadah hendaknya dilakukan sesuai aturan syariat Islam, dan tidak melakukan hal yang diluar aturan syariat Islam seperti misalnya menabur bunga, memohon kepada yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meninggal, melakukan sesajen dan lain sebagainya. Dan perlu adanya rasa kesadaran diri serta ikut andil dalam masalah penjagaan keamanan lingkungan wisata religi agar kesakralan tempat tersebut terjaga dengan baik.

3. Kepada Masyarakat yang bermuamalah di tempat wisata religi agar jangan sampai melakukan kegiatan muamalah yang menyimpang yang tentunya sangat merugikan orang lain, seperti muamalah yang mengandung riba dan penipuan dengan mengatas namakan almarhum. Dan jangan sampai melakukan kegiatan muamalah yang sekiranya dapat menimbulkan keonaran demi terjaganya kesakralan wisata religi. Seperti halnya praktek tenun, mencuri, memelihara tuyul dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. *Idiologi Pendidikan Islam Pararadikma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Amrullah, Afif. "*Islam di Madura"*, *Akademika*, Vol. 2, Juni, 2015.

Bashari, Agus Hasan. *Kitab Tauhid*, Jakarta: UII, 2001.

Drajat,Zakaria. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta ; PT. Bumi Aksara, 2000

Hafidz, Abdul. *Risalah Aqidah*, Jakarta: Aulia Press, 2007.

Haroen, Nasrun. *Fiqih Muamalah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.

Hasibuan, Butong, HS. "*Nilai-nila Pendidikan Islam"*, *http;//hshasibuanbutong.blogspot.co.id*. (11 Maret 2018)

Jumantoro, Totok, *Kamus IlmuTasawuf*, Jakarta: AMZAH, 2005.

Khodiat, Ramaini, *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1992.

Koentrajadiningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka,1984.

_____, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT. Aksar Baru, 1990.

Kholid, Abdul, Rohman, Abdul. *Garis Pemisah Antara Kufur Dan Iman*. Jakarta: Balai Pustaka,1996.

Malaiki (al), Alawi, Bin, Muhammad, Sayyid (as). *Mafahim Yajibu an Tushahhiha*, Jakarta: Gunung Persada Press, 2010.

Maleong, Lexi, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2001.

Marimba, Ahmad D. "*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam"*, Bndung: Al Ma'arif, 1980.

Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Dasar Opasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muslih, Muhammad Hanif. *Kesahihan Dalil Tawassul Menurut Petunjuk Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, Jakarta: TB Albarokah, 2011.

Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.

Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grapindo, 2014 CV.Triasco, 2013.

_____, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Nawawi, Hadari. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Unversity Presss, 1995.

Nazir, Moh., *Metode Penelitia* , Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Noer, Hery dan Suparta, Munzier. *Pendidikan Kini dan Mendatang*, Jakarta: Logos,1999.

Oka,Yoeti, A. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa, 1987.

Pandit, Nyuman, S. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pradnya Paramita, 2002.

PEMKAB PAMEKASAN. *Ensiklopedi Pamekasan,(Alam, Masyarakat dan Budaya)*, Vol.1, Klaten; PT Intan Sejati, 2010.

Purwadarminta, W.JS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

Rachmad, Abdullah. *Walisongo, Gelora Dakwah dan Jihad di Tanah Jawa*, Solo: Al-Wafi, 2015.

Ruslan, Arifin S.N. *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*, Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007

Safi'i, Rahmat. *Fiqih Muamalah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.

Suhendi, Hendi. *Fiqih Mumalah*, Jakarta: Raja Grafindu Persada, 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*, Surakarta; UNS Press, 1987.

Seto, Wiyonggo. *Banyuanyar Sesepuh Para Kyai* http://wiyonggoputih.blogspot.co.id pesantren, (03April 2018)

Thoha, Chabib, HM. *Kapita selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1996.

Zuhaidi (az), Wahbah. *Ensiklopedi Akhlak, Muslim Berakhlak Terhadap Sang Pencipta*, Jakarta; PT. Mizan Publika, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id